MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA UNTUK MENGURANGI TINDAKAN VANDALISME DI SMK PGRI 4 TANGGUL JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

SEVINA ATMALA SARI
NIM: 212101030091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA UNTUK MENGURANGI TINDAKAN VANDALISME DI SMK PGRI 4 TANGGUL JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SEVINA ATMALA SARI
NIM: 212101030091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DISIPLIN SISWA DALAM MENGURANGI TINDAKAN VANDALISME DI SMK PGRI 4 TANGGUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SEVINA ATMALA SARI
NIM: 212101030091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Acc 5/6 2026

Dr. Rif'an Humaidi,M.Pd.I.
NIP: 197905312006041016

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA UNTUK MENGURANGI TINDAKAN VANDALISME DI SMK PGRI 4 TANGGUL JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi slah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua

Ach. Barocky Zaimina, M.S.I.
NIP : 198502092025211009

Sekretaris

Mudrikah, M.Pd.
NIP : 199211222019032012

Anggota :

1. **Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I.** ( )
2. **Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.** ( )

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."(Surah Al-A'raf ayat 56)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas segala berkah, nikmat dan limpahan rahmat-Nya yang selalui memberikan kemudaan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam taklupakita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw. Dengan hati yang penuh rasa syukur dan cinta, saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Supriadi dan Ibu Sumartini tercinta. Dengan segala kerendahan hati, skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada beliau yang sangat berharga dalam hidup saya. Terimakasih atas setiap doa yang diam-diam kalian langitkan, setiap perjuangan yang sering kali saya tidak ketahui, dan atas kasih sayang yang tidak pernah kurang sedikitpun. Kalian adalah rumah tempat saya pulang, sumber kekuatan saya saat saya lelah, dan alasan saya tetap bertahan hingga mampu berada dititik ini. Tidak ada harta yang paling indah yang pernah saya miliki selain ilmu, didikan, ketulusan, dan cinta yang kalian berikan sejak saya kecil sampai saat ini. Segala pencapain yang saya raih tidak akan pernah cukup membalas pengorbanan kalian, namun semoga skripsi saya ini dapat menjadi langkah kecil yang mampu menghadirkan kebanggaan dan kebahagian hati kalian. Untuk setiap air mata, lelah, dan doa yang menyertai perjalanan saya, terimakasih karena tidak pernah menyerah memperjuangkan masa depan saya. Semoga Allah selalu menjaga kalian, memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh berkah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karya ini adalah bukti kecil dari cinta dan rasa terimakasih saya untuk Bapak dan Ibu tercinta saya.

2. Untuk adik saya Safira Salsabila Humairoh terimakasih sudah menyemangati disetiap saya menyusun skripsi ini walaupun kadang bikin jengkel juga. Terimakasih sudah mau sayang dan bangga kepada kakakmu ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan judul "Manajemen Layanan Bimbingan Konseling(BK) Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalsme Di SMK PGRI 4 Tanggul Jember". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag,.M.M.,CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmadd Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama masa studi.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(FTIK), atas dukungan dan kebijakannya.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr.Ahmad Royani, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang bukan hanya membimbing akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesedian bapak meluangkan waktu di tengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian, arahan serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata menenangkan dan tidak menyakiti, sehingga seluruh proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Bapak Prof. M. Khusna Amal, S.AG., M, SI. Terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Segala nasihat, dukungan, dan ilmu yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis, baik dalam proses akademik maupun pengembangan diri hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Bapak Abdullah selaku kepala sekolah SMK PGRI 4 Tanggul, yang telah memberi izin dan dukungan selama proses penelitian.
9. Bapak/Ibu guru dan staf di SMK PGRI 4 Tanggul, yang dengan ramah telah membantu penulis selama proses peneitian.
10. Seluruh teman dan keluarga besar saya yang telah mendoakan serta mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu. Terimakasih sudah mensuport peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan, serta menjadi rujukan yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2026

Sevina Atmala Sari
212101030091

Abstrak

Sevina Atmala Sari, 2026: Manajemen Layanan Bimbingan Konseling(BK) dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme

Kata kunci: Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, Pendekatan Disiplin, Vandalisme,

Vandalisme merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang masih ditemukan di lingkungan sekolah, ditandai dengan tindakan merusak, mencoret, dan mengotori fasilitas sekolah secara sengaja. Perilaku ini mencerminkan rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajarnya. Di SMK PGRI 4 Tanggul, tindakan vandalisme masih terjadi meskipun pendekatan disiplin melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah diterapkan, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai implementasinya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember? 3) Bagaimana evaluasi manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru BK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan layanan BK dilakukan melalui penyusunan program, penetapan tata tertib, dan koordinasi dengan pihak sekolah. (2) Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui bimbingan, konseling, pembinaan, serta pemberian sanksi edukatif kepada siswa yang melakukan vandalisme. (3) Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa dan rapat evaluasi untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Penelitian Pendahulu **9**

B. Kajian Teori 16

C. Kerangka Konseptual 49

BAB III METODE PENELITIAN **55**

A. Pendekatan dan Jenis Penelittian 55

B. Lokasi Penelitian 56

C. Subjek Penelitian 57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data 57
E. Analisis Data 59
F. Keabsahan Data 62
G. Tahap – tahap Penelitiann 63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA 65
A. Gambaran Objek Penelitian 65
B. Penyajian Data Dan Analisis 72
C. Pembahasan 89
BAB V PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. **Uraian** **Hal**

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu 14

2.2 Framework Implementasi Pendekatan Disiplin 48

2.3 Sintesis Hubungan Antar Konsep 53

4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 70

4.2 Data Jumlah Peseta Didik 71

4.3 Temuan Penelitian 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi SMK PGRI 4 Tanggul 68
4.2 Ruangan Bimbingan dan Konseling.....74
4.3 Sesi konseling di ruang konseling.....78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah institusi pendidikan yang memegang peranan penting dalam membina karakter, kepribadian, dan tingkah laku siswa. Di samping menjadi tempat untuk mendapatkan wawasan, sekolah juga merupakan arena yang tepat guna menanamkan prinsip kedisiplinan, tanggung jawab, perhatian, serta sikap hormat pada sarana publik . Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mewujudkan suasana yang aman, teratur, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar .

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan perilaku siswa yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, salah satunya adalah tindakan vandalisme. Vandalisme merupakan perilaku merusak, mencoret, mengotori, atau menghancurkan fasilitas umum maupun fasilitas sekolah secara sengaja. Tindakan tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga mencerminkan rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, di mana peserta didik dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, sikap dan kedisiplinan menjadi aspek yang sangat penting untuk dibentuk sejak dini. Ketika tindakan merusak seperti vandalisme masih ditemukan, hal ini menjadi tanda bahwa perlu ada evaluasi terhadap sistem pengelolaan peserta didik di sekolah tersebut.

Salah satu usaha yang dilakukan sekolah adalah selalui cara pendekatan disiplin siswa yang dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Cara ini bertujuan untuk membina perilaku siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, serta dapat mengendalikan diri sesuai norma yang berlaku di sekolah

Bimbingan dan Konseling (BK) multikultural adalah sebuah cara pemberian layanan yang menjadikan keragaman budaya sebagai dasar utama dalam proses konseling. Pendekatan ini menyoroti betapa pentingnya kepekaan, pemahaman, serta tanggapan yang pas terhadap latar belakang budaya, nilai dan identitas setiap individu yang beragam.

Di Indonesia, tindakan vandalisme bukan hanya pelanggaran etika dan norma sosial, tetapi juga pelanggaran hukum yang dapat dihukum secara pidana. Dalam konteks hukum positif Indonesia, tindakan vandalisme merupakan tindakan merusak suatu benda baik yang dimiliki secara pribadi ataupun yang bersifat publik dan bisa dijerat melalui beberapa pasal dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Salah satu pasal yang relevan adalah Pasal 406 KUHP, yang menyatakan bahwa “Barang siapa dengan sengaja dan melawan hukum menghancurkan, merusakkan, membuat tak dapat dipakai atau menghilangkan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.” Jika tindak perusakan tersebut dilakukan terhadap barang yang digunakan untuk kepentingan umum, misalnya fasilitas sekolah, maka dapat dikenakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pidana yang lebih berat sebagaimana diatur dalam Pasal 170 KUHP jika dilakukan secara bersama-sama dan menimbulkan kerugian yang besar. Selain KUHP, tindakan vandalisme juga dapat dikaitkan dengan pelanggaran terhadap Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), khususnya jika perusakan dilakukan terhadap fasilitas digital atau elektronik yang dimiliki sekolah atau lembaga publik. Dalam ranah pendidikan, tindakan vandalisme juga bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan fisik. Oleh karena itu, vandalisme bukan hanya tindakan yang mencoreng etika pendidikan, tetapi juga pelanggaran terhadap hukum nasional yang dapat merugikan pelaku secara hukum dan mencederai nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Melalui pemahaman hukum yang kuat, diharapkan siswa dan seluruh warga sekolah memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.[1]

Vandalisme merupakan tindakan kerusakan atau pencoretan pada prasarana yang bersifat publik tanpa persetujuan seperti: dinding, kursi taman atau gedung. Di dalam pandangan Al-Qur'an, vandalisme adalah perbuatan merusak yang dilarang Allah dan dalam konteks itu. Dalam surah Al – Baqarah ayat 205:

[1] Renata Christha Auli, "Pasal-Pasal Vandalisme dalam KUHP dan UU 1/2023," Hukumonline, 2024, https://www.hukumonline.com/klinik/a/pasal-pasal-vandalisme-dalam-kuhp-dan-uu-1-2023-lt66d0675f2aa17/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

Artinya: "Dan apabila ia berpaling(dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam - tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan".

Dari penjelasan ayat diatas bahwa allah swt telah memberikan pengingat kepada kita bahwa melakukan kehancuran setelah bumi diperbaiki adalah bentuk penyimpangan dan kesalahan. Bahwa orang-orang yang melakukan perbuatan seperti itu adalah orang-orang yang tidak dicintai Tuhan. Dia melanjutkan, Tuhan tidak menyukai kerusakan dalam bentuk apapun. Untuk alasan itu, sebagai salah satu dari umat Muslim, kita diajarkan bagaimana cara mempertahankan kemurnian, kebersihan, keindahan dan bahkan keteraturan lingkungan tanpa merugikan orang lain. Secara sederhana dikatakan bahwa vandalisme bukan hanya kehancuran properti, tetapi menunjukkan tingkat ketidakbertanggungjawaban dan kurangnya kesopanan moral.[2]

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 4 Tanggul Jember pada tanggal 3 Maret 2026, ditemukan bahwa tindakan vandalisme masih terjadi di lingkungan sekolah, seperti coretan pada dinding kelas dan fasilitas sekolah lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses

[2] Muhammad Ilham Muzhoffar, "Respons Al-Quran terhadap Perbuatan Vandalisme," Tafsir Al-Quran, 11 April 26 2021, https://tafsiralquran.id/respons-al-quran-terhadap-perbuatan-vandalisme/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi layanan BK dalam membentuk kedisiplinan siswa sehingga mampu menekan terjadinya tindakan vandalisme di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan konteks penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember?
3. Bagaimana evaluasi manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Mendeskripsikan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK), khususnya dalam penerapan pendekatan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi atau dasar bagi penelitian lain yang ingin membahas masalah serupa, terutama yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa melalui bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Hasil penelitian ini bisa jadi contoh nyata bagi mahasiswa UIN KHAS Jember, khususnya yang kuliah di jurusan pendidikan, tentang bagaimana cara mengelola siswa dengan baik agar tidak melakukan vandalisme. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan belajar atau referensi saat mahasiswa membuat tugas, karya ilmiah, atau skripsi yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan pembinaan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, penelitian ini bisa menginspirasi mahasiswa agar lebih peduli pada masalah-masalah di sekolah dan tahu cara mencari solusinya.

b. Bagi SMK PGRI 4 TANGGUL, hasil dari penelitian ini dapat membantu mengelola siswa menjadi lebih baik supaya tindakan vandalisme berkurang. Sekolah juga bisa tahu bagaimana cara merencanakan, menjalankan ,dan mengevaluasi program kesiswaan ini.
c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang cara mengelola siswa di sekolah, khususnya dalam mencegah vandalisme.
d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dan masyarakat pentingnya kerja sama dengan sekolah dalam mendidik anak agar tidak merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas umum di lingkungan sekolah dan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah sebuah batasan dari beberapa istilah dengan suatu tujuan guna mempermudah sebuah pemahaman pada waktu dilaksanakan suatu penelitian. Adapun beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu program, kebijakan, atau strategi yang telah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Pendekatan disiplin siswa

   Pendekatan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), dalam membina dan mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah.

3. Tindakan Vandalisme

   Vandalisme adalah perbuatan yang merusak fasilitas, mencoret, menghancurkan atau mengotori fasilitas sekolah dengan sengaja yang menimbulkan kerugian fisik maupun sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian ini, penulis melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu telah banyak ditemukan jurnal maupun skripsi yang secara langsung berkaitan dengan implementasi pendekatan disiplin siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini agar memperolah gambaran yang lebih terarah dalam membahas implementasi pendekatan disiplin siswa dalam mengurangi vandalisme. Berikut ini beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat penulis, diantaranya:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Naila Dwi Fani dkk tahun 2025 yang berjudul "Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalamMembangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah disiplin siswa di sekolah tersebut cukup kompleks, mencakup berbagai pelanggaran seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, hingga perilaku menyimpang. Guru BK menerapkan pendekatan humanistik dan edukatif melalui dialog personal, konseling individu, pendekatan gabungan preventif dan kuratif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

serta evaluasi perilaku. Pendekatan yang dilakukan guru BK tidak hanya menitikberatkan pada hukuman, melainkan pada pemahaman alasan pelanggaran dan pembinaan karakter. Keterlibatan orang tua dan kolaborasi antar pihak sekolah turut berperan dalam penanganan masalah disiplin tersebut.[3]

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Amelia dan Febriana Dafit tahun 2023 yang berjudul "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin

   Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui punishment dan reward, serta melakukan pembiasaan-pembiasan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa adanya adanya kontrol dari kepala sekolah, dukungan dari orang

[3] Naila Dwi Fani dkk., "Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan," *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 3, no. 3 (Juni 2025): 30–39, https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.977.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

tua siswa, keterlibatan guru, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor kesadaran diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar.[4]

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sri Meilani tahun 2024 yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas 8 Di Smp Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deksirptif.

   Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja diantaranya adalah karena faktor sosiogenis, internal dan ekstrenal. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar sudah cukup baik yakni dengan melakukan beberapa upaya seperti preventif, represif, dan kuratif. Selain itu juga dengan upaya konseling kelompok dan menggunakan pendekatan Ratonal Behavior Theraphy (REBT) yang disesuaikan juga dengan RPL sekolah dan dalam proses pelaksanaannya pihak BK tidak bekerja sendirian karena melakukan kerjasama dengan pihak wali kelas serta pihak kesiswaan.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[4] Nurul Amelia dan Febrina Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 7, no. 1 (Maret 2023): 142–49, https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956.

[5] Sri Meilani, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 15.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Eko Kristanto dkk tahun 2025 yang berjudul " Pendekatan Preventif Dan Kuratif Sekolah Terhadap Kenakalan Pelajar: Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 2 Blora". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, melibatkan guru BK, guru agame, wakil kepala sekolah, orang tua dan siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa meliputi keterlambatan, membolos, pelanggaran seragam, dan perilaku tidak sopan. Strategi preventif yang diterapkan sekolah mencakup pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, sosialisasi aturan, serta kerja sama dengan kepolisian dan tokoh agama. Sementara itu, penanganan kuratif dilakukan melalui konseling individual, mediasi, keterlibatan orang tua, dan sanksi edukatif yang berlandaskan pembinaan spiritual. Nilai-nilai keislaman menjadi dasar pembinaan, terlihat dari kegiatan ibadah rutin, pendidikan ISMUBA, dan peran aktif guru agama sebagai pembimbing moral siswa. Integrasi kedua strategi ini berhasil menurunkan angka pelanggaran dan membentuk karakter siswa secara positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanganan kenakalan pelajar tidak hanya bergantung pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

karakter yang terstruktur dan konsisten. Temuan ini dapat dijadikan model pembinaan bagi sekolah berbasis nilai keagamaan lainnya.[6]

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Ekis Era Artikan dan Prisca Budi Juvitasari tahun 2021 yang berjudul " Kesiapan Pustakawan Menghadapi Vandalisme Bahan Pustaka Di Perpustkaan Daearah Tulungangung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pustakawan sudah melakukan berbagai macam upaya seperti sosialisasi, pengawasan, teguran, pemasangan CCTV, hingga preservasi untuk menindaklanjuti terjadinya vandalisme bahan pustaka. Namun dari sekian banyaknya peran yang sudah dilakukan pustakawan, terdapat beberapa kendala dalam mengatasi permasalahan tersebut di antaranya, tidak adanya sanksi, tidak adanya pengamanan elektronik, usia pemustaka, kurangnya pengawasan, kurangnya sosialisasi hingga kurangnya kesadaran pemustaka.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Eko Kristanto, Putri Dwi Yuliana, dan Erna Yayuk, "Pendekatan Preventif dan Kuratif Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah," vol. 10 (2025): 212–28.

[7] Ekis Era Artika dan Prisca Budi Juvitasari, "Kesiapan Pustakawan Menghadapi Vandalisme Bahan Pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung," Nusantara Journal of Information and Library Studies N-Jils 4, no. 2 (2021): 243–58.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Naila Dwi Fani dkk tahun 2025 yang berjudul "Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalamMembangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah disiplin siswa di sekolah tersebut cukup kompleks, mencakup berbagai pelanggaran seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, hingga perilaku menyimpang. Guru BK menerapkan pendekatan humanistik dan edukatif melalui dialog personal, konseling individu, pendekatan gabungan preventif dan kuratif, serta evaluasi perilaku. Pendekatan yang dilakukan guru BK tidak hanya menitikberatkan pada hukuman, melainkan pada pemahaman alasan pelanggaran dan pembinaan karakter. Keterlibatan orang tua dan kolaborasi antar pihak	implementasi pendekatan disiplin oleh pihak sekolah sebagai upaya menangani perilaku menyimpang siswa, serta melibatkan peran guru BK, kepala sekolah, dan orang tua. Perbedaannya terletak pada objek perilaku yang dikaji; penelitian tersebut mengkaji pelanggaran disiplin secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik berfokus pada tindakan vandalisme sebagai bentuk perilaku menyimpang yang merusak fasilitas sekolah.	Tindakan vandalisme sebagai bentuk perilaku menyimpang yang merusak fasilitas sekolah. Menganalisis sejauh mana implementasi pendekatan disiplin mampu mengurangi tindakan vandalisme di sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		sekolah turut berperan dalam penanganan masalah disiplin tersebut.		
2	Nurul Amelia dan Febriana Dafit tahun 2023 yang berjudul "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar".	Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa dilakukan melalui penerapan peraturan tertulis dan tidak tertulis,pendekatan klarifikasi nilai melalui pemberian punisment dan reward, serta pembiasaan pada kegiatan rutin harian,kegiatan mingguan, kegiatan spontan, dan kegiatan terstruktur siswa.	mengkaji implementasi pendekatan disiplin di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk perilaku positif siswa, dengan melibatkan peran guru secara aktif. Perbedaannya terletak pada sasaran dan tujuan penelitian; penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter disiplin secara umum di sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik mengkaji pendekatan disiplin yang diterapkan untuk mengurangi tindakan vandalisme di jenjang sekolah menengah.	Menganalisis sejauh mana implementasi pendekatan disiplin mampu mengurangi tindakan vandalisme di sekolah
3	Sri Meilani tahun 2024 yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas 8 Di Smp Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat"	Intervensi BK (konseling, program sosial) efektif menurunkan perilaku menyimpang jika konsisten	Relevan; pendekatan non hukuman (konseling) sebagai bagian dari bimbingan dan konseling/pendisiplinan	Fokus pada layanan BK; bukan pada kebijakan manajemen kesiswaan menyeluruh
4	Eko Kristanto, Putri Dwi Yuliana, Erna Yayuk "Pendekatan Preventif Dan Kuratif Sekolah Terhadap Kenakalan Pelajar:Studi Kasus	Kombinasi preventif (pembinaan,k kegiatan) dan kuratif (sanksi, konseling) efektif menurunkan	Sejalan: kombinasi disiplin (preventif) dan bimbingan dan konseling efektif mengurangi perilaku negatif	Menangani kenakalan luas (bullying, membolos0 vandalisme termasuk tapi

	Di Smk Muhammadiyah 2 Blora	kenakalan		tidak dipisahkan
5	Ekis Era Artikan dan Prisca Budi Juvitasari tahun 2021 yang berjudul " Kesiapan Pustakawan Menghadapi Vandalisme Bahan Pustaka Di Perpustkaan Tulungangung"	Pustakawan melakukan pencegahan dan penanganan vandalisme pada bahan pustaka; kendala; fasilitas dan kultur pengguna	Langsung berkaitan dengan fenomena vandalisme (meskipun pada baham pustaka), relevan untuk memahami konteks dan strategi pencegahan	Fokus pada vandalisme materi perpustakaan, bukan vandalisme fasilitas sekolah atau properti antar siswa

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan disiplin dan peran guru BK memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji **manajemen layanan bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di lingkungan sekolah** masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengelola. Dalam pengertian terminologis, manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan dan pengaturan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya, semua ini dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Istilah manajemen 29 merujuk pada kegiatan tata kelola yang dijalankan secara efisien, dengan memanfaatkan orang lain sebagai sumber daya.[8]

Menurut George Robert Terry seperti yang dikemukakan oleh Engkoswara, "manajemen merupakan sebuah proses yang terstruktur dan terdiri dari serangkaian tindakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian." Proses ini bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada dalam organisasi.[9]

James A.F Stoner menjelaskan bahwa "manajemen ialah usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dari sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi[10] Hanry L. Sisk menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengelola sumber daya yang dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga kepemimpinan dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Mariono, dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Islam, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 1

[9] Siti Aminah Semi, "Manajemen Layanan Khusus (Studi Layanan Khusus Perpustakaan di SMK Negeri 1 Polewali)," (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2019), 10.

[10] Syaiful Sagala, Supervisi pengajaran, (Bandung: Alfa Beta, 2010), 51

ditetapkan dalam suatu organisasi[11]Menurut Decenzo dikutip dalam bukunya Agus Wibowo, pengertian manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam meraih tujuan organisasi, dengan melibatkan partisipasi aktif dari individu di dalamnya[12]. Ricky W. Grifin menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari serangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian wewenang, dan pemantauan. Semua tahapan ini bertujuan untuk mengelola sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13]

Dari berbagai definisi yang dikemukakan diatas, peneliti bisa menarik dua kesimpulan penting. Pertama, terdapat usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Kedua, manajemen melibatkan sejumlah kegiatan krusial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selain itu, kita juga dapat memahami bahwa pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada cara seorang manajer mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Pada manajemen terdapat beberapa fungsi manajemen yang ditemukan banyak pendapat yang berbeda menurut para ahli. Namun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Hanry L. Sisk, Principles of Management a system Appoach to The Management Proces, (Chicago: Publishing Company, 1969), 10

[12] Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 3

[13] Ricky W. Grifin, Manajemen, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji, (Jakarta: Erlangga, 2004), 7

dalam hal ini akan dijelaskan fungsi manajemen menurut GeorgeRobert Terry yang terdiri atas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar karena menjadi titik tolak bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam rangka merumuskan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan[14]. Perencanaan dalam layanan BK berarti proses penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik (need assessment), perumusan tujuan, penentuan strategi dan jenis layanan, hingga penetapan waktu dan sumber daya yang diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perencanaan layanan BK yang baik mencakup beberapa unsur pokok, yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan layanan yang jelas dan terukur, penyusunan program tahunan, semesteran, bulanan, hingga program harian, serta penentuan personel dan fasilitas pendukung.[15] Dalam praktiknya, perencanaan yang matang memungkinkan guru BK mengantisipasi

[14] George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, 45
[15] Hallen A, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 63.

berbagai permasalahan peserta didik, termasuk perilaku vandalisme dan pelanggaran disiplin, sehingga program pembinaan yang disusun benar-benar berangkat dari data dan kondisi riil di lapangan, bukan sekadar asumsi normatif semata.

2) Pengorganisasian (Organizing)

dah melakukan penyusunan rencana, tahap berikutnya dilakukan pengklasifikasian kegiatan yang akan dilakukan sebagai wujud kerjasama. Dalam pengorganisasian, dibutuhkan pengelompokan tanggungjawab, menyusun tugas dan tanggungjawab untuk masing-masing individu. "Pengorganisasian ialah mengelompokkan dan menetapkan sejumlah kegiatan sekaligus memberikan kekuasaan penuh dalam melakukan kegiatan tersebut[16]

Menurut Ahmad Ibrahim, pengorganisasian merupakan proses menetapkan struktur peran dimulai dengan menentukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya, aktivitas tersebut dikelompokkan dan ditugaskan kepada para manajer. Selain itu, dilakukan pendelegasian wewenang untuk pelaksanaan aktivitas tersebut, serta pengkoordinasian hubungan wewenang di dalam organisas[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] A. Sihotang, manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Pradnya Paramita, 2007), 28

[17] Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Al-Idarah fi Al-Islam, Terj. Dimyauddin Djuwaini, Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 91.

Mengorganisasikan bisa diartikan sebagai proses penghubungan antar individu dalam suatu organisasi dan perpaduan tugas juga fungsi mereka. Dalam proses ini, dilaksanakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci sesuai dengan bagian dan bidangnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[18]

Dalam melaksanakan tugas, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pemimpin organisasi, yakni penting untuk menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk mendukung rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pengelompokan dan pembagian kerja harus dilakukan dengan menyusun struktur organisasi yang teratur. Selain itu, perlu dibentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi yang jelas, serta ditetapkan prosedur dan cara kerja yang efektif. Pemimpin juga harus memperhatikan pemilihan, pelatihan, dan penyampaian informasi kepada staf agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah langkah krusial dalam menentukan siapa yang akan terlibat serta proses apa yang akan dilaksanakan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 22.

sebuah lembaga atau organisasi. Kejelasan mengenai tugas yang diberikan akan menentukan tanggungjawab masing-masing individu maupun kelompok yang terlibat. Seorang pemimpin dituntut untuk memberikan tugas kepada seseorang sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dan diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Mulyasa, pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pelaksanaan menjadi fungsi yang paling utama dari serangkaian pengelolaan. Sementara fungsi perencanaan dan pengorganisasian berfokus pada aspekaspek abstrak dalam pengelolaan, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan individu-individu dalam organisasi.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pelaksanaan adalah proses yang mengintegrasikan tugas dan fungsi dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam tahap ini, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan masing-masing bagian dan bidang. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Secara mendasar,

[19] Mulyasa, E, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 21

pelaksanaan sebagai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga tersebut.[20]

Dalam suatu pelaksanaan, koordinasi dan komunikasi yang efektif dari pimpinan sangat penting, hal ini dapat mencegah terjadinya ketidakjelasan dalam pelaksanaan. Selain itu, dengan adanya sinergi ini, semua pihak yang bertanggung jawab dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah disepakati bersama.

Dari pemaparan terkait pelaksanaan diatas, bisa ditarik simpulan bahwa pelaksanaan adalah proses mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya melalui kegiatan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggungjawab yang telah dibagi yang kemudian direalisasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Pengawasan/Evaluasi (Controlling)

Pengawasan/Evaluasi merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen. Dalam hal ini dilakukan pemantauan kinerja pada rencana yang ditentukan sebelumnya. Pengendalian/Evaluasi dipastikan adanya informasi kinerja yang dikumpulkan, membandingkan antara data dengan standar yang ditentukan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, Vol. 3 No. 1 (Januari 2021): 51. https://www.researchgate.net/publication/371543030_Konsep_dan_Fungsi_Manajemen_Pendidikan

kemudian mengambil langkah untuk perbaikan apabila dibutuhkan.[21]

Pengendalian/Evaluasi dapat dikatakan sebagai proses menganalisa atau menilai hasil pelaksanaan program yang telah dijalankan. Menurut Sahertian dalam Nora, evaluasi merupakan suatu proses menetapkan nilai suatu kegiatan yang telah ataupun belum dilakukan. Hal ini berkenaan dengan tujuan yang sudah ditentukan sekaligus program yang dirancang. Pada hakikatnya, evaluasi ialah mempertimbangkan ataupun menilai berdasarkan pada kriteria tertentu.[22]

Dalam evaluasi, dapat dilaksanakan secara vertikal maupun horizontal, artinya pimpinan dapat mengontrol bawahan, dan bawahan dapat memberikan masukan kepada pimpinan. Penilaian ini didasarkan pada kesadaran serta keikhlasan dalam melaksanakan kegiatan, yang kemudian diuji melalui sistem evaluasi.

Fungsi evaluasi ialah untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari potensi kegagalan. Dalam hal ini, peran pemimpin cukup penting untuk melakukan penilaian dan memastikan segala sesuatu melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Alvin Tessar Pratama, Linda Setiawati, dan Lutfi Khoerunnisa, "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss, Journal of Librarianship and Information Science, Vol. 3 No. 2 (Desember 2023): 93. https://doi.org/10.20414/light.v3i2.8155

[22] Nora Lorentia Febirauqa, "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan." Manajemen Pendidikan, Vol. 23 No. 5, (Maret 2012): 484. https://www.academia.edu/35860552/Jurnal_Manajemen_Pendidikan_Volume_23_no

evaluasi yang transparan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.[23]

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian /evaluasi merupakan proses memberikan penilaian terhadap kinerja anggota dalam organisasi/lembaga untuk memastikan kesesuaian dan ketercapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan diharuskan senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta peringatan untuk anggota dalam situasi dan hasil dari pelaksanaan agar sistem evaluasi dapat berjalan dengan baik dan komprehensif.

2. Konsep Disiplin Sekolah

a. Definisi Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan tindakan yang diterapkan di lingkungan pendidikan untuk membentuk perilaku siswa agar sejalan dengan aturan serta tata tertib yang berlaku. Lebih dari sekadar alat untuk mengendalikan perilaku, disiplin juga berperan sebagai sarana pembelajaran moral dan sosial yang membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab serta kesadaran diri. Dengan demikian, tujuan utama penerapan disiplin di sekolah adalah menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, dan kondusif bagi perkembangan akademik sekaligus pembentukan karakter siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[23] Suarga, "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran," Jurnal FTK UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII No. 2 (Juli-Desember 2019): 335. https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12344

Menurut Bishop dalam Goodman, disiplin sekolah dipahami sebagai proses pembinaan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan perilaku positif melalui penerapan aturan, pemberian bimbingan, serta penerapan konsekuensi yang konsisten. Dengan kata lain, disiplin bukan hanya soal hukuman, tetapi juga bentuk pembelajaran agar siswa mampu bertanggung jawab atas tindakannya dan membangun karakter yang sesuai dengan norma sekolah.

Dengan demikian, disiplin tidak hanya berfokus pada pemberian hukuman, tetapi lebih menekankan pada proses pembentukan perilaku positif dan adaptif yang membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan masa kini, penerapan disiplin mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pendekatan yang sebelumnya bersifat otoriter kini bergeser menjadi lebih partisipatif dan berorientasi pada pembelajaran nilai. Guru dan pihak sekolah tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penegak aturan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter siswa. Melalui dialog yang terbuka, refleksi disiplin sebagai bagian dari proses tumbuh menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Richard O. Welsh, "Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices," Education and Urban Society 56, no. 7 (September 2024): 847–80, https://doi.org/10.1177/00131245231208170.

b. Teori Terkait Disiplin Sekolah

1) Teori Perilaku Operan oleh B.F Skinner

Teori Perilaku Operan yang dikembangkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950-an merupakan bagian dari aliran behaviorisme yang menekankan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh konsekuensi dari lingkungannya. Dalam kerangka teori ini, penguatan positif berarti memberikan stimulus yang menyenangkan seperti pujian atau penghargaan agar suatu perilaku cenderung diulangi. Sebaliknya, penguatan negatif dilakukan dengan menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan, misalnya menghapus hukuman, untuk mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. Skinner menegaskan bahwa perilaku bukanlah hasil dari faktor bawaan, melainkan terbentuk melalui proses belajar yang terjadi saat individu berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan ini kemudian banyak diterapkan dalam konteks pendidikan, terapi perilaku, hingga manajemen organisasi sebagai cara untuk menanamkan kebiasaan positif secara terarah dan konsisten.[25]

Siti Nur Adhilah dkk menjelaskan bahwa penggunaan strategi berbasis teori operan terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, terutama jika diterapkan dengan konsistensi

[25] Lisa A. Guerrero dkk., "On the Validity of Interpreting Functional Analyses of Inappropriate Mealtime Behavior Using Structured Criteria," Journal of Applied Behavior Analysis 55, no. 4 (Oktober 2022): 1280–93, https://doi.org/10.1002/jaba.945.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan keadilan.[26] Namun, pendidik perlu menghindari penggunaan hukuman fisik maupun verbal karena cara tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis yang buruk dan justru memperparah perilaku siswa di kemudian hari.

2) Teori Disiplin Progresif oleh William Glasser

Teori Disiplin Progresif yang dikemukakan oleh William Glasser melalui *Choice Theory* dan *Reality Therapy* pada tahun 1990-an menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi sebagai inti dari pembentukan disiplin yang berkelanjutan. Menurut Glasser, perilaku manusia merupakan hasil dari pilihan individu yang didorong oleh kebutuhan dasar seperti kasih sayang, rasa berkuasa, kebebasan, dan kesenangan. Karena itu, penerapan disiplin seharusnya tidak berfokus pada hukuman eksternal, melainkan pada proses dialog, pemecahan masalah, serta pemberdayaan individu agar mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Pendekatan ini bersifat humanis karena menekankan pengembangan kesadaran dan kemandirian dari dalam diri. Dalam praktiknya, teori ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan, konseling, dan pengasuhan sebagai strategi untuk menumbuhkan perubahan perilaku yang bersifat jangka panjang dan berakar pada motivasi internal.[27] Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Siti Nur Adhilah Mohamed Nawi dan Mohd Norazmi Nordin, "B.F. Skinner's Learning Theory and Teaching Strategies for Special Education Students," Special Education [SE] 3, no. 1 (Maret 2025): e0043, https://doi.org/10.59055/se.v3i1.43.

[27] Muhammad Fikri Ramadani dkk., "Reformulasi Pengelolaan Kelas untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Agama Islam: Sebuah Analisis Konseptual Choice Theory William Glasser,"

praktik penerapannya di sekolah, pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan aturan kelas, melakukan refleksi terhadap pelanggaran yang terjadi, serta memberi ruang bagi mereka untuk memperbaiki kesalahan yang telah dibuat melalui pendekatan restoratif (*restorative approach*). Dengan cara ini, siswa tidak hanya berperilaku patuh karena rasa takut terhadap hukuman, tetapi juga memahami makna moral dan nilai tanggung jawab yang mendasari setiap aturan yang berlaku.

Teori ini menyatakan bahwa sasaran primer dari disiplin bukan hanya untuk memberi sanksi, melainkan untuk mendukung seseorang dalam membangun kontrol diri dan akuntabilitas pribadi. Metode yang tidak melibatkan paksaan ini lebih menekankan pada pembentukan perilaku melalui pemahaman serta tanggung jawab diri, daripada penggunaan tekanan. Melalui pendekatan ini, interaksi antara pengajar dan murid cenderung lebih harmonis, sehingga tercipta lingkungan kelas yang damai, saling menghormati, dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif.[28]

3) Pendekatan Integratif dan Restoratif

Dalam konteks perkembangan terkini, telah muncul sebuah pendekatan integratif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip operant conditioning serta choice theory dengan disiplin restoratif. Pendekatan ini menekankan pemulihan relasi sosial dan penguatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam 10, no. 1 (Juli 2025): 111–22, https://doi.org/10.35316/edupedia.v10i1.7163.

[28] Christie Goodman, Literature Review – School Discipline (2022).

tanggung jawab moral para siswa pasca terjadinya pelanggaran, daripada sekadar penerapan sanksi hukuman.

Displin estorative discipline menekankan tiga aspek utama: (1) pengakuan atas kesalahan, (2) perbaikan kerugian yang ditimbulkan, dan (3) pemu lihan hubungan dengan pihak yang terdampak.[29]

c. Peran Disiplin dalam Mengurangi Perilaku Vandalisme

Vandalisme dalam konteks lingkungan sekolah umumnya dipersepsikan sebagai manifestasi ekspresi yang mencerminkan frustrasi, ketidakpuasan,atau kekurangan rasa identitas terhadap lingkungan pendidikan tersebut[30]. Dengan menerapkan disiplin yang efektif, lembaga pendidikan dapat membudayakan nilai-nilai inti seperti tanggung jawab, kesadaran lingkungan, serta penghormatan terhadap infrastruktur publik.

Pendekatan yang fokus pada penguatan positif dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk menghindari perilaku yang merusak. Misalnya, program “Kelas Peduli Lingkungan” yang memberikan apresiasi kepada siswa atau kelas yang menjaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[29] Richard O. Welsh, "Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices," Education and Urban Society 56, no. 7 (September 2024): 847–80, https://doi.org/10.1177/00131245231208170.

[30] . Bristone S. M. N. Otukho dan Jane Amunga, "Influence of Vandalism on Academic Performance of Students in Public Secondary Schools in Matungu Sub-County, Kenya," African Journal of Empirical Research 5, no. 3 (September 2024): 948–56, https://doi.org/10.51867/ajernet.5.3.80.

kebersihan dan estetika sekolah terbukti efektif dalam mengurangi kasus perusakan terhadap fasilitas sekolah.[31]

d. Keterkaitan Disiplin dengan Bimbingan dan Konseling

Disiplin merupakan komponen inti dalam bimbingan dan konseling, karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan tatanan sekolah yang harmonis. Manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya mengatur data dan administrasi siswa, tetapi juga mencakup pengembangan kebijakan perilaku, sistem bimbingan, serta strategi pencegahan pelanggaran.[32]

Oleh karena itu, disiplin tidak hanya merupakan tanggung jawab pribadi, tetapi juga elemen penting dalam kerangka pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Penggabungan antara disiplin dan bimbingan dan konseling menjadi faktor utama untuk menekan perilaku buruk seperti vandalisme, sekaligus membantu membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak baik, penuh tanggung jawab, dan menghormati lingkungan sekolah.

3. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Manajemen kesiswaan merupakan elemen krusial dalam sistem manajemen pendidikan, yang bertanggung jawab atas pengaturan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] G. Roy Mayer dkk., "Preventing School Vandalism and Improving Discipline: A Three-Year Study," Journal of Applied Behavior Analysis 16, no. 4 (Desember 1983): 355–69, https://doi.org/10.1901/jaba.1983.16-355.

[32] Fathurrahman Suryadi dkk., "Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas," Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa 3, no. 4 (Oktober 2024): 92–107, https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617.

berbagai kegiatan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup proses penerimaan siswa baru, pembinaan karakter, pengembangan potensi, penegakan tata tertib, serta penyediaan layanan konseling.[33] Manajemen kesiswaan melampaui tugas administratif semata, seperti pencatatan data dan pengelompokan siswa, dengan juga mencakup upaya membentuk sikap, karakter, serta perilaku siswa agar mereka dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan secara teratur dan efektif.[34] Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membangun suasana sekolah yang mendukung dan tertib.

Manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk membina perilaku sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan yang direncanakan di sekolah. Di sekolah menengah kejuruan (SMK), pengelolaan siswa menghadapi tantangan yang lebih rumit. Hal ini terjadi karena siswa berada pada tahap transisi dari remaja ke dewasa, di mana mereka rentan bertindak impulsif, kurang mampu mengontrol diri, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk dalam bentuk pelanggaran seperti tawuran, perundungan, serta vandalisme. Oleh sebab itu, penerapan pengelolaan siswa yang efektif sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Dirta Putri Margiati dan Nicky Dwi Puspaningtyas, "Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi," Journal of Arts and Education 1, no. 1 (Juli 2021), https://doi.org/10.33365/jae.v1i1.28..

[34] Rosmiaty Azis, Administrasi Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016), 79.

diperlukan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan mencegah perilaku yang merusak.[35]

Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling bertujuan menciptakan suasana tertib, mendorong perkembangan kemampuan siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik, serta membangun karakter positif melalui program pembinaan yang terstruktur. Dalam kaitannya dengan disiplin di sekolah, manajemen ini terlibat dalam penyusunan peraturan sekolah, pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemberian penghargaan dan sanksi, pengembangan karakter, serta pembinaan melalui layanan Bimbingan Konseling (BK). Oleh karena itu, bimbingan dan konseling tidak sebatas tugas administratif, melainkan juga memiliki peran edukatif dan pencegahan, khususnya untuk menghindari munculnya perilaku buruk seperti vandalisme di lingkungan sekolah. Bagian ini memberikan landasan utama untuk memahami keterkaitan antara bimbingan dan konseling dan upaya membina disiplin siswa, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbagian selanjutnya.[36]

b. Teori Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu didasarkan pada teori-teori yang berfungsi sebagai panduan untuk mengelola peserta didik secara efektif. Salah satu teori yang sangat relevan adalah Teori

[35] Nuraini Anawiyah, Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIS di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022, vol. 8, no. 2 (2022), 16.

[36] Isny Lellya, "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern," Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) 3, no. 5 (Mei 2025): 394–406.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Manajemen Sistemik yang diperkenalkan oleh Peter Senge. Teori ini memandang sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi.[37] Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu didasarkan pada teori-teori yang berfungsi sebagai panduan untuk mengelola peserta didik secara efektif. Salah satu teori yang sangat relevan adalah Teori Manajemen Sistemik yang diperkenalkan oleh Peter Senge. Teori ini memandang sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling berkesinambungan.

Di samping itu, Teori Kepemimpinan Transformasional yang dirumuskan oleh James MacGregor Burns berperan sebagai fondasi utama dalam bimbingan dan konseling. Burns menegaskan bahwa kepemimpinan yang sukses melibatkan kemampuan untuk memotivasi, memberikan contoh, dan membimbing anggota organisasi menuju pencapaian tujuan bersama.[38] Di lingkungan pendidikan sekolah, kepala sekolah dan para guru perlu bertindak sebagai teladan bagi siswa dalam aspek disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap fasilitas sekolah. Pendekatan kepemimpinan yang bersifat manusiawi dan memotivasi telah terbukti lebih berhasil dalam menumbuhkan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Peter Senge, The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization (New York: Doubleday, 2006), 22.

[38] James Bailey dan Ruth H. Axelrod, Leadership Lessons from Mount Rushmore: An Interview with James MacGregor Burns (New York: Harper & Row, 2019), 41.

disiplin, dibandingkan dengan metode yang bersifat otoriter.[39] Di berbagai sekolah menengah kejuruan, pendekatan tersebut diwujudkan melalui program teladan dari para guru, pembiasaan salam dan perilaku sopan santun, serta lingkungan sekolah yang membangun rasa kepemilikan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan tindakan merusak seperti vandalisme

Secara khusus, pengelolaan perilaku siswa juga terhubung dengan Teori Behavioral yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, yang menyoroti bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi melalui mekanisme penguatan (*reinforcement*).[40] Akan tetapi, dalam lingkungan pendidikan masa kini, teori ini tidak lagi diterapkan secara ketat melalui hukuman fisik atau tekanan yang berlebihan. Sebaliknya, pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan penguatan positif, seperti memberikan penghargaan atas perilaku disiplin, serta penguatan edukatif yang bertujuan memperbaiki kesalahan perilaku siswa.[41]Misalnya, di sekolah menengah kejuruan, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan konseling kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak vandalisme terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, mereka bisa memberikan perjanjian perilaku kepada siswa yang melanggar aturan, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[39] Ade Manadin dkk., "Achieving Outstanding Schools through Value-Based Digital Leadership to Enhance High Tech and High Touch," Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 8, no. 2 (September 2024): 297–310, https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11047.

[40] B. F. Skinner, Science and Human Behavior (New York: Free Press, 2018), 36.

[41] Nur Ahmad Hardoyo Sidik, "Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 34.

siswa tersebut berkewajiban memperbaiki kesalahan mereka, seperti turut serta dalam perbaikan fasilitas yang rusak. Pendekatan ini jauh lebih ampuh daripada sekadar memberikan hukuman tanpa disertai pendidikan.

Oleh karena itu, ketiga teori tersebut menyediakan fondasi konseptual yang kuat untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang efektif. Teori sistemik menyoroti pentingnya kolaborasi, teori kepemimpinan transformasional menekankan peran teladan, sedangkan teori perilaku menekankan perubahan tingkah laku melalui kebiasaan positif. Ketiga teori ini sangat relevan dalam membangun bimbingan dan konseling yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong pendidikan disiplin siswa secara berkelanjutan untuk mencegah perilaku negatif seperti vandalisme di sekolah.

4. Vandalisme di Lingkungan Pendidikan

a. Definisi Vandalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), vandalisme dipahami sebagai tindakan merusak atau menghancurkan karya seni maupun berbagai barang bernilai lainnya. Istilah ini juga merujuk pada bentuk perusakan yang dilakukan secara kasar dan agresif tanpa mempertimbangkan nilai atau fungsi objek yang dirusak.[42] Secara umum, vandalisme dapat dipahami sebagai tindakan merusak fasilitas atau benda di suatu lingkungan melalui berbagai cara, seperti

[42] Muchlisin Riadi, "Vandalisme: Pengertian, Jenis, dan Penyebabnya," Kajian Pustaka, 9 November 2022, https://www.kajianpustaka.com/2022/06/blog-post.html?m=1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

mencoret, memotong, merobek, menggambar, atau menutupi permukaannya. Perilaku ini mengakibatkan penurunan kualitas maupun fungsi dari benda yang dirusak.[43]

b. Teori Penyebab Vandalisme

1) Teori Frustasi – Agresi

Teori Frustrasi-Agresi yang dikemukakan John Dollard pada tahun 1939 menjelaskan bahwa agresi merupakan konsekuensi langsung dari frustasi,yaitu ketika individu merasa terhambat dalam mencapai tujuan yang penting bagi dirinya. Dalam lingkungan sekolah, mekanisme ini tampak pada siswa yang mengalami tekanan akademik, misalnya contoh konkret adalah pencapaian akademik yang rendah atau ujian yang dirasa terlalu sulit sehingga menimbulkan rasa gagal yang kemudian dilampiaskan melalui tindakan agresif. Bentuk agresi tersebut tidak selalu fisik; pada banyak kasus, ia muncul sebagai agresi simbolik seperti vandalisme, ketika siswa mengekspresikan ketidakpuasan dengan merusak fasilitas sekolah. Konflik interpersonal dengan guru atau teman sebaya juga dapat memperkuat frustrasi dan mendorong perilaku serupa. [44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Putri Fadyla, "Pengertian Vandalisme Lengkap: Penyebab, Bentuk, dan Cara Mencegahnya," Detiksumbagsel, 29 Desember 2024, https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7708736/pengertian-vandalisme-lengkap-penyebab-bentuk-dan-cara-cegahnya.

[44] Riant Nugroho, "Dinamika Motivasi, Hambatan, dan Frustrasi: Suatu Kajian Psikologi dalam Pencapaian Tujuan," MAKPI, 5 September 2025, https://makpi.or.id/2025/09/05/dinamika-motivasi-hambatan-dan-frustrasi-suatu-kajian-psikologi-dalam-pencapaian-tujuan/.

2) Teori Subkultur Delinkuensi

Teori Subkultur Delinkuensi yang dikemukakan Albert K. Cohen menegaskan bahwa kegagalan akademik mendorong terbentuknya subkultur tandingan dengan norma yang menantangaturan sekolah[45]. Dalam praktik pendidikan, dinamika ini terlihat ketika kelompok sebaya mengembangkan norma alternatif yang justru menentang aturan resmi, misalnya melalui perilaku merusak fasilitas atau melakukan vandalisme. Tindakan vandalisme tersebut tidak hanya berupa aksi destruktif semata, tetapi juga menjadi simbol perlawanan terhadap sistem sekolah yang mereka anggap tidak adil. Pada saat yang sama, perilaku tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pengakuan dan posisi dalam kelompok sebaya mereka.

3) Teori Kontrol Sosial

Teori Kontrol Sosial menegaskan bahwa lemahnya ikatan sosial antara siswa dan sekolah secara konsisten terbukti menjadi salah satu prediktor utama munculnya perilaku menyimpang di lingkungan pendidikan[46]. Penelitian di indonesia menunjukkan bahwa minimnya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Novalina Tarihoran dkk., *Analisis Kasus "Geng Donki": Komplotan Begal Remaja Di Bali*, 2024.

[46] Barbara J. Costello dan John H. Laub, "Social Control Theory: The Legacy of Travis Hirschi's Causes of Delinquency," Annual Review of Criminology 3, no. 1 (Januari 2020): 21–41, https://doi.org/10.1146/annurev-criminol-011419-041527.

sekolah berkontribusi pada menigkatnya perilaku vandalisme[47]. Selain itu, studi dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Kemendikbud (2021) juga menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kurang mendukung partisipasi siswa baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik berkaitan dengan meningkatnya kasus perusakan fasilitas sekolah.[48] Temuan – temuan tersebut menegaskan bahwa pencegahan vandalisme tidak cukup hanya dengan mengendalikan penerapan aturan disiplin, tetapi juga memerlukan penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif, partisipatif, dan mampu memperkuat ikatan sosial siswa dengan instansi pendidikan.

Ketiga teori ini menegaskan bahwa vandalisme merupakan hasil interaksi multidimensial antara faktor psikologis, sosial, dan ikatan struktural. Upaya ini harus berjalan melalui penguatan kapasitas individu sekaligus perbaikan kualitas lingkungan sosial yang membentuk perilaku mereka.

c. Faktor Internal dan Ekternal Vandalisme di Lingkungan Sekolah

1) Faktor internal

a) Krisis identitas

Krisis identitas pada siswa umumnya berkaitan dengan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[47] Noris Rahmatullah, "Evaluasi Program Bantuan Penguatan Budaya Kerja SMK di Jawa Tengah," Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan 16, no. 1 (November 2023): 17, https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.620.

[48] Noris Rahmatullah, "Evaluasi Program Bantuan Penguatan Budaya Kerja SMK di Jawa Tengah," 20–23.

sosialnya. Pada masa remaja, pencarian jati diri menjadi proses yang penting dalam pembentukan peran sosial, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ketika siswa gagal mencapai kejelasan identitas tersebut, muncul kebingungan peran yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Dalam kondisi ini, sebagian siswa berupaya memperoleh pengakuan dengan cara yang tidak tepat, termasuk melalui tindakan vandalisme. Meskipun bersifat negatif, perilaku tersebut dipandang sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan kuat untuk merasa diterima dan diakui, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi secara positif, perilaku menyimpang dapat muncul sebagai bentuk kompensasi.

b) Lemahnya kontrol diri

Lemahnya kontrol diri merupakan kondisi ketika siswa kesulitan mengendalikan emosi dan dorongan perilaku. Emosi yang tidak terkelola dengan baik, seperti marah, kecewa, atau kesal akibat situasi yang tidak menyenangkan, dapat mendorong siswa bertindak secara impulsif. Dalam beberapa kasus, bahkan perasaan senang yang berlebihan dapat memicu perilaku yang kurang terkendali. Ketidakmampuan mengelola emosi tersebut menyebabkan siswa cenderung merespons

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

stimulus secara spontan tanpa mempertimbangkan dampaknya. Akibatnya, vandalisme dapat muncul sebagai bentuk pelampiasan emosi dan ekspresi diri yang tidak sehat.

2) Faktor eksternal

a) Pengaruh teman sebaya

Rekan sebaya memiliki peran signifikan dalam mendorong terjadinya perilaku vandalisme pada remaja. Pada fase perkembangan ini, remaja cenderung mudah meniru sikap dan tindakan teman sebayanya sebagai bentuk pencarian identitas dan penerimaan sosial.

b) Pengaruh orang tua dan keluarga

Keluarga, khususnya peran orang tua, menjadi faktor penting yang turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku vandalisme pada remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pengawasan, serta penerapan pola asuh yang keliru dapat mendorong remaja melampiaskan emosi dan frustrasi melalui tindakan menyimpang.

c) Pengaruh media siswa

Media massa memiliki daya pengaruh yang kuat dan sulit dihindari dalam kehidupan remaja. Paparan konten negatif, terutama dari film atau tayangan yang menampilkan kekerasan dan perusakan fasilitas umum, dapat membentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

persepsi keliru tentang perilaku yang dapat diterima secara sosial.

d) Pengaruh lingkungan masyarakat

Remaja pada dasarnya merupakan cerminan dari lingkungan sosial tempat mereka tumbuh dan berkembang. Masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Lingkungan masyarakat yang permisif terhadap perilaku menyimpang, seperti perusakan fasilitas umum atau pelanggaran norma sosial, secara tidak langsung memberi contoh negatif bagi remaja.[49]

d. Dampak Vandalisme di Lingkungan Sekolah

Perilaku vandalisme berdampak langsung pada menurunnya kenyamanan masyarakat, terjadinya kerusakan lingkungan, serta terganggunya ketertiban umum. Perilaku ini berpotensi semakin meluas apabila dibiarkan tanpa penanganan yang tegas. Ketiadaan sanksi dapat menimbulkan persepsi bahwa tindakan vandalisme dapat diterima secara sosial, sehingga pelaku merasa tidak perlu mempertanggungjawabkan perbuatannya.Vandalisme di ruang publik memiliki dampak yang luas dan bersifat multidimensional, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari sisi sosial, vandalisme dapat merusak harmoni sosial serta menurunkan tingkat kerja sama antarindividu. Kerusakan fisik pada fasilitas umum juga mengurangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Rani Syafitri Rasyid dkk., Penyuluhan tentang Pencegahan Perilaku Vandalisme Melalui Peningkatan Wawasan Nusantara pada Siswa di SMP Kartika Padang, vol. 1, no. 2 (2025).

nilai estetika lingkungan. Dari aspek ekonomi, vandalisme menimbulkan kerugian finansial yang signifikan akibat tingginya biaya perbaikan, pemulihan, dan penggantian aset yang rusak, baik bagi individu maupun institusi terkait. Sementara itu, dari aspek lingkungan, vandalisme berpengaruh terhadap sikap dan tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta mengelola sampah secara bertanggung jawab.[50]

Kasus vandalisme di Indonesia masih marak terjadi, dengan Kepolisian Republik Indonesia mencatat 154 kasus dalam periode 25 Agustus - 2 September 2025, menunjukkan bahwa tindakan merusak fasilitas umum seperti coretan dan perusakan sarana publik masih menjadi masalah serius. Di lingkungan pendidikan, berbagai penelitian juga mengungkap perilaku destruktif siswa, seperti di MTs Arrofiiyah yang mendapati vandalisme terhadap kursi, meja, pintu, dan dinding akibat jam kosong dan kebosanan.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data statistik terkini menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, vandalisme kerap muncul sebagai bentuk perusakan fasilitas sekolah, meskipun tidak selalu diklasifikasikan secara terpisah dari kekerasan fisik maupun perundungan. Berbagai studi kasus di sekolah memperlihatkan pola kemunculan vandalisme yang berulang dan

[50] NURANA, "Perilaku Vandalisme dan Penanganannya: Studi pada Siswa SMP di Kota Makassar," PINISI Journal of Art, Humanity & Social Studies 4, no. 2747-268X (2024).

[51] Irma Inesia Sri Utami dkk., "Tinjauan Sosiologi Pendidikan Mengenai Aksi Vandalisme Pelajar," Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) 16, no. 1 (Juni 2024): 167–74.

saling berkaitan dengan perilaku menyimpang lainnya. Temuan tersebut menjadi dasar penting dalam merumuskan konsep pencegahan yang lebih sistematis. Oleh karena itu, penerapan pendekatan disiplin yang terarah dan konsisten dapat diposisikan sebagai salah satu kunci utama dalam upaya penanggulangan vandalisme di lingkungan pendidikan.

1) Tren Statistik Kekerasan di Lingkungan Pendidikan

Berdasarkn data Jaringan Pemantauan Pendidikan Indonesia (JPPI), jumlah kasus kekerasan di satuan pendidikan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 91 kasus, sementara pada tahun 2025 angka tersebut melonjak tajam hingga mencapai 641 kasus. Temuan ini mengindikasikan bahwa kekerasan di lingkungan pendidikan masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan berkelanjutan.[52] Sedangkan menurut laporan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) untuk tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 60,32% ruang kelas sekolah dasar (SD) mengalami kerusakan dengan 49,51% dalam kategori ringan hingga sedang, dan 10,81% dalam kondisi berat. Angka ini lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, seperti SMP yang mencapai 49,7% rusak dan SMA/SMK sekitar 40%. Data dari Dapodik ini mengungkapkan masalah serius dalam

[52] Annisa Rendraniati, "Kasus Kekerasan di Satuan Pendidikan Indonesia 2020–2025," Goodstats, 27 Januari 2026, https://data.goodstats.id/statistic/kasus-kekerasan-di-satuan-pendidikan-indonesia-2020-2025-6J8Dl.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perawatan fasilitas pendidikan, meskipun pemerintah telah menjalankan program revitalisasi sejak 2025. Situasi ini perlu perhatian lebih agar kualitas pembelajaran tidak terganggu.[53]

2) Studi Kasus Fasilitas

Di SDN 03 SBM Kepahiang, siswa-siswa sering melakukan vandalisme, seperti mencoret-coret, memotong, atau merusak fasilitas sekolah dan barang milik teman mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki rasa tanggung jawab. Sementara itu, sebuah studi di SMK Murni 1 Surakarta mengungkapkan bahwa 32% siswa memiliki persepsi tinggi terhadap vandalisme, dan 57% lainnya berada di tingkat sedang. Di SMPN 1 Sampang, tercatat ada 114 bangku yang dicoret di 10 kelas. Kasus serupa terjadi di SDN No. 100707 Batang Toru, di mana perpustakaan dipenuhi coretan, yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kesadaran literasi di sekolah tersebut.[54]

3) Kaitan ke Pendekatan Disiplin

Vandalisme di sekolah sering kali menunjukkan bahwa siswa kurang bertanggung jawab dan disiplin terhadap lingkungan mereka, seperti yang terjadi di SDN 03 SBM, di mana tindakan ini tidak hanya merusak fasilitas tetapi juga melemahkan sikap damai dan kepedulian sosial mereka. Ini bukan sekadar masalah fisik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Adnan Fadkhurosi, "Persepsi Perilaku Vandalisme pada Siswa dan Pemecahan Masalahnya," Jurnal Inovasi Pendidikan 2, no. 1 (April 2024): 1–7.

[54] Buyung Wagianto dkk., "Membangun Sikap Disiplin dan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang," Kajian Pendidikan Dasar 2, no. 2 (September 2023): 274, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kapedas/index.

melainkan tantangan mendalam pada karakter dan nilai-nilai siswa. Karena itu, pendekatan disiplin yang kuat sangat diperlukan, dengan cara memperkuat aturan sekolah yang jelas, memberikan edukasi tentang tanggung jawab terhadap fasilitas bersama, dan menerapkan sanksi restoratif yang mendidik. Pendekatan ini selaras dengan berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya membangun sikap peduli dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi vandalisme dan membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab.[55]

e. Pendekatan untuk Mengurangi Vandalisme melalui Disiplin dan Bimbingan dan Konseling

1) Konsep Dasar Pendekatan Disiplin dalam Mengatasi Vandalisme

Dalam konteks pendidikan, disiplin berfungsi sebagai proses membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan aturan sekolah. Lebih dari sekadar alat untuk mengontrol, disiplin juga berperan sebagai sarana membangun karakter, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengontrol diri. Melalui penerapan disiplin yang konsisten, siswa diajarkan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Vandalisme adalah tindakan merusak fasilitas umum atau pribadi, seperti coret-coret tembok, meja, atau pemecahan kaca,

[55] Buyung Wagianto dkk., "Membangun Sikap Disiplin dan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang," 274–78.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sering dilakukan siswa karena bosan, marah, atau balas dendam. Disiplin didefinisikan sebagai pengendalian diri terhadap aturan, ketaatan, dan kesadaran menjalankan tugas, yang hilang saat siswa melakukan vandalisme.[56] Dalam konteks vandalisme, rendahnya disiplin menjadi salah satu penyebab utama vandalisme, karena siswa dengan pengawasan lemah dan kontrol diri buruk cenderung melanggar norma sosial. Sebaliknya, vandalisme memperburuk disiplin melalui pelanggaran berulang, seperti keributan antar siswa akibat ejekan coretan, yang mengganggu harmoni sekolah.

Pelaksanaan disiplin pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari bimbingan dan konseling sebagai sistem yang mengatur pengelolaan siswa secara komprehensif. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling memegang peran strategis dalam membentuk perilaku disiplin melalui mekanisme yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan program, implementasi kebijakan, hingga pengawasan dan evaluasi. Pendekatan tersebut dinilai efektif karena tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan karakter serta membangun kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, disiplin tidak dipahami sebatas pemberian sanksi, melainkan sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan tanggung jawab siswa secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Elwidarifa Marwenny dkk., Penyuluhan tentang Pencegahan Perilaku Vandalisme Melalui Peningkatan Wawasan Nusantara pada Siswa di SMP Kartika Padang, vol. 1, no. 2 (2025).

menyeluruh.[57] Manajemen kesiswaan mengimplementasikan siklus **POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)** sebagai kerangka kerja dalam membangun kedisiplinan siswa.Pada tahap *planning*, sekolah menyusun tata tertib secara sistematis serta merancang program pendukung, seperti kegiatan orientasi siswa baru yang menanamkan nilai aturan dan tanggung jawab sejak awal.Tahap *organizing* dilakukan melalui pembagian peran dan koordinasi yang jelas, misalnya antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sehingga pengelolaan disiplin tidak berjalan secara parsial Selanjutnya, pada tahap *actuating*, nilai kedisiplinan diimplementasikan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, ekstrakurikuler pramuka, serta program pembinaan karakter yang terstruktur. Adapun tahap *controlling* diwujudkan melalui pengawasan berkelanjutan, antara lain dengan rekapitulasi data pelanggaran serta penerapan sistem poin berbasis penghargaan dan sanksi. Melalui siklus ini, kedisiplinan siswa tidak hanya ditegakkan secara administratif, tetapi juga dibangun sebagai budaya sekolah yang konsisten dan terukur.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Teti Ratnawulan dan Nurul Juliana, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs YASIPA," Jurnal Tarbiyah 6, no. 1 (Januari 2025): 38–48, https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.625.

[58] Muhammad Irfan Firdaus, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Nabil Husein Samarinda Kalimantan Timur" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023), 41.

Manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan siswa yang dilakukan secara terstruktur guna menunjang efektivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, aspek kedisiplinan menjadi fokus utama yang dikelola melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui kerangka tersebut, disiplin tidak diposisikan sekadar sebagai respons terhadap pelanggaran, tetapi dirancang secara sadar dan terencana sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter. Dengan demikian, tujuan akhirnya bukan hanya menciptakan keteraturan di lingkungan sekolah, melainkan membangun pribadi siswa yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran diri terhadap aturan yang berlaku. Tanpa pendekatan yang sistematis, penerapan disiplin di sekolah cenderung bersifat sporadis, reaktif, dan kurang memberikan dampak jangka panjang. Dalam kondisi demikian, disiplin sering kali hanya muncul ketika terjadi pelanggaran, bukan sebagai budaya yang tertanam. Sebaliknya, penerapan kerangka POAC memungkinkan sekolah membangun lingkungan yang kondusif secara lebih holistik karena setiap tahapan perencanaan hingga pengawasan berjalan secara terarah dan saling terintegrasi.[59] Dengan demikian, upaya pengurangan vandalisme tidak dapat dibebankan semata-mata pada kesadaran individu siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59]Teti Ratnawulan dan Nurul Juliana, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs YASIPA," 38–48.

Permasalahan ini perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pembinaan yang terintegrasi dalam bimbingan dan konseling. Melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, pencegahan vandalisme menjadi tanggung jawab kolektif sekolah yang dijalankan secara sistematis, bukan sekadar respons insidental terhadap pelanggaran.

2) Model Pendekatan dalam Mengurangi Vandalisme

a) Pendekatan Restoratif

Pendekatan Restorative Justice merupakan pendekatan penyelesaian pelanggaran disiplin yang menitikberatkan pada pemulihan, bukan semata-mata pemberian hukuman. Pendekatan ini berupaya memperbaiki hubungan yang terganggu, mendorong rekonsiliasi antara pihak-pihak yang terlibat, serta memulihkan dampak emosional dan sosial yang timbul akibat pelanggaran.[60] Prinsip utama dalam pendekatan ini menempatkan hubungan interpersonal sebagai prioritas utama dibandingkan sekadar kontrol atau otoritas. Artinya, tujuan utama penanganan pelanggaran bukan untuk menunjukkan kekuasaan, melainkan untuk menjaga dan memulihkan relasi yang terdampak.[61] Di lingkungan sekolah, *restorative discipline* diimplementasikan melalui berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Muhammad Rif'an Baihaky dan Muridah Isnawati, "Restorative Justice: Pemaknaan, Problematika, dan Penerapan yang Seyogianya," Unes Journal of Swara Justisia 8, no. 2 (Juli 2024): 27, https://doi.org/10.31933/4mqgaj17.

[61] Muhammad Rif'an Baihaky dan Muridah Isnawati, "Restorative Justice: Pemaknaan, Problematika, dan Penerapan yang Seyogianya," 27–30.

mekanisme dialogis, seperti lingkaran restoratif, mediasi, maupun konferensi penyelesaian konflik. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam menangani kasus seperti tawuran atau *bullying*, yang tidak hanya menimbulkan pelanggaran aturan, tetapi juga merusak relasi antar siswa.[62] Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *restorative justice* efektif dalam menekan tingkat residivisme, meningkatkan kepuasan baik pada korban maupun pelaku, serta menurunkan angka kekerasan di kalangan pelajar melalui proses rehabilitasi yang lebih humanis. Pendekatan ini memberi ruang bagi pelaku untuk memahami dampak perbuatannya sekaligus memulihkan relasi sosial yang terganggu, sehingga perubahan perilaku cenderung lebih berkelanjutan.[63] Dengan demikian, pendekatan restoratif relevan untuk diintegrasikan dalam bimbingan dan konseling karena terbukti mampu menekan pelanggaran berulang sekaligus membangun kesadaran diri siswa. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang konsekuensi tindakan dan pentingnya memperbaiki kesalahan secara sukarela. Lebih dari itu, penguatan nilai tanggung jawab dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Diki Vinal, Ardiyan Saptawan, dan Abdul Latif Mahfuz, "Penerapan Restorative Justice dalam Penanganan Tindak Pidana Kekerasan oleh Anak: Studi Kasus Tawuran di Kota Palembang," Jurnal Ilmiah Galuh Justisi 13, no. 2 (September 2025): 18.

[63] Muhammad Rusli, Andi Wahyuddin Nur, dan Zubair Rahman, "Efektivitas Penerapan Restorative Justice dalam Penyelesaian Tindak Pidana di Indonesia," Jurnal Tana Mana 6, no. 1 (April 2025): 19, https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/.

pendekatan restoratif sejalan dengan konsep amanah, yakni kesadaran moral untuk menjaga kepercayaan dan menjalankan kewajiban dengan penuh integritas. Dalam konteks pendidikan, nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya patuh pada aturan, tetapi juga memiliki komitmen etis terhadap lingkungan sekolah dan sesama.

b) Pendekatan Disiplin Preventif

Pendekatan disiplin preventif dalam pendidikan berfokus pada upaya mencegah terjadinya pelanggaran sejak awal, bukan sekadar menangani setelah pelanggaran terjadi. Strategi ini dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terstruktur, sehingga siswa memahami batasan perilaku secara jelas sejak awal proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin dipahami sebagai upaya preventif yang ditanamkan melalui internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku baik. Proses ini dilakukan, antara lain, melalui pembiasaan ibadah seperti shalat tepat waktu serta pembinaan akhlak sebagai fondasi karakter. Tujuannya bukan hanya membentuk kepatuhan formal, tetapi mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui kesadaran spiritual dan moral yang tumbuh dari dalam diri siswa.[64] Pendekatan ini berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya prinsip amar ma'ruf

[64]Nahdin Najmi Afkari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

nahi munkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Implementasinya dilakukan melalui strategi persuasif yang menekankan nasihat, dialog, dan keteladanan, bukan tekanan atau hukuman semata. Dengan cara ini, siswa diarahkan untuk memahami alasan moral di balik setiap aturan, sehingga kepatuhan tumbuh dari kesadaran, bukan keterpaksaan. Selain itu, pembiasaan positif menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter. Teori *preventive discipline* menekankan pentingnya penciptaan *school climate* yang harmonis sebagai langkah antisipatif terhadap pelanggaran. Iklim ini dibangun melalui keteladanan guru (*uswah hasanah*), pemahaman terhadap karakter dan pola perilaku siswa, serta kolaborasi aktif dengan orang tua. Pendekatan tersebut memungkinkan sekolah mendeteksi potensi masalah sejak dini dan mencegah pelanggaran seperti bolos atau tawuran sebelum berkembang lebih jauh.[65]

c) Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dalam pendidikan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pengelolaan kehidupan sekolah. Keterlibatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta tanggung jawab kolektif terhadap aturan dan lingkungan belajar. Ketika siswa diberi

[65] Abdul Rosip Siregar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Lingkungan Madrasah," Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (April 2025): 15. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/552

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ruang untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung lebih sadar terhadap konsekuensi setiap kebijakan yang disepakati bersama.[66] *Student participation in school management* mencakup keterlibatan aktif siswa dalam proses pengelolaan sekolah, salah satunya melalui peran OSIS atau organisasi siswa lainnya. Partisipasi ini dapat terlihat dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan program sekolah, hingga forum evaluasi tata tertib. Dengan dilibatkan secara langsung, siswa tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga bagian dari perumusnya.[67] *Syura* atau musyawarah dalam Islam merupakan prinsip partisipatif yang menekankan pengambilan keputusan melalui dialog dan pertimbangan bersama demi kemaslahatan umum (*maslahah*). Prinsip ini mengedepankan keterbukaan, kesetaraan dalam menyampaikan pendapat, serta tanggung jawab kolektif atas keputusan yang dihasilkan.[68] Dalam perspektif pendidikan Islam, keterkaitan antara partisipasi siswa dan prinsip *syura* berkontribusi pada terbentuknya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Rustan Efendy dkk., "Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parepare," Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan 15, no. 1 (Juni 2023): 80, https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1383.

[67] Wahid Asngari dan Nur Muhammad, "Manajemen Partisipatif dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam yang Unggul," Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama 3, no. 3 (Mei 2024), https://journal.nabest.id/index.php/annajah.

[68] Rustan Efendy dkk., "Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parepare," 80–85.

kepemimpinan yang dialogis dan bertanggung jawab. Kepemimpinan berbasis *syura* tidak bertumpu pada otoritas sepihak, melainkan pada kemampuan mendengar, mempertimbangkan pendapat bersama, serta mengambil keputusan demi kemaslahatan kolektif. Model ini tidak hanya efektif dalam mendukung manajemen sekolah yang inklusif, tetapi juga membangun karakter *ukhuwah* (persaudaraan) dan amanah dalam jangka panjang. Siswa belajar bahwa kepemimpinan bukan sekadar posisi, melainkan komitmen moral untuk menjaga kepercayaan dan memperkuat solidaritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d) Framework Implementasi Pendekatan Disiplin melalui Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme

Framework implementasi dalam penelitian ini dirancang untuk memperjelas bagaimana pendekatan disiplin dioperasionalkan melalui bimbingan dan konseling guna menekan tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul. Kerangka ini tidak hanya memposisikan disiplin sebagai seperangkat aturan, tetapi sebagai proses pembinaan perilaku siswa yang berkelanjutan dan terarah. Secara konseptual, framework ini mengintegrasikan prinsip pembinaan disiplin dengan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi

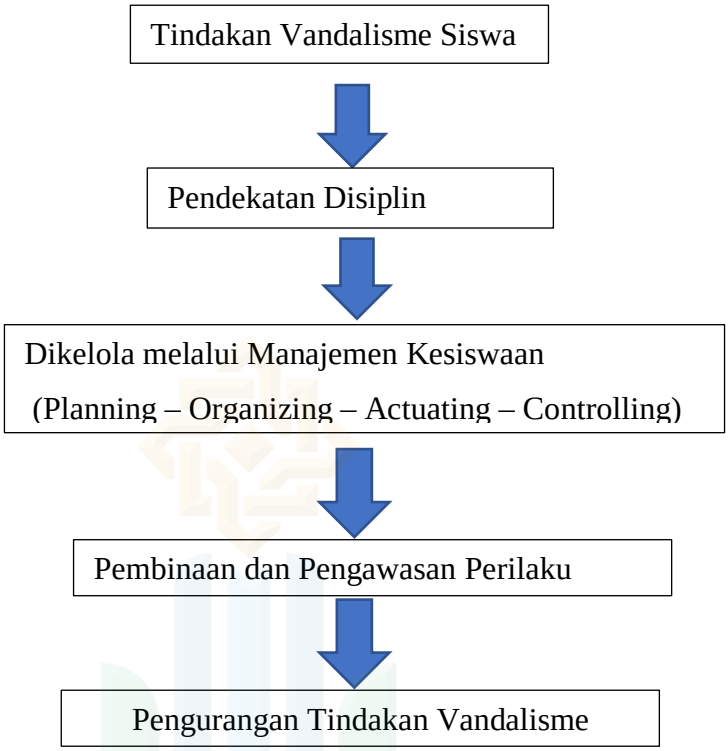
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry[69]. Melalui tahapan tersebut, pendekatan disiplin tidak berhenti pada pemberian sanksi, tetapi dirancang secara sistematis mulai dari perumusan kebijakan, pembagian peran, implementasi program, hingga evaluasi berkala.

Dalam penelitian ini, pendekatan disiplin tidak sekadar berarti memberikan hukuman atas pelanggaran, melainkan sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Di bidang pendidikan, disiplin ini berperan penting dalam membentuk kesadaran siswa, tanggung jawab mereka, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Karena itu, penerapan disiplin harus dikelola melalui sistem bimbingan dan konseling agar bisa berjalan terarah dan terstruktur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," Manajemen Kreatif Jurnal 1, no. 3 (Juni 2023): 51–61, https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615.



Gambar 2.1 Framework Vandalisme

Fenomena Framework ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus diimplementasikan melalui fungsi manajemen pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, proses pembinaan siswa bisa dilakukan secara sistematis untuk mengurangi tindakan vandalisme.

Implementasi pendekatan disiplin melalui bimbingan dan konseling melibatkan empat tahapan utama yang saling terhubung. Pertama, tahap perencanaan, di mana sekolah menyusun tata tertib, menetapkan sistem sanksi bertingkat, dan merancang program

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembinaan karakter. Tujuannya jelas: mencegah tindakan vandalisme dengan aturan yang tegas dan sosialisasi yang terstruktur kepada siswa. Kedua, tahap pengorganisasian, yang mencakup pembagian tugas antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan guru bimbingan konseling untuk menangani pelanggaran. Ini memastikan koordinasi yang efektif dalam proses pembinaan sehingga semua pihak tahu peran mereka. Ketiga, tahap pelaksanaan, di mana aturan dan sanksi diterapkan secara konsisten, dengan peringatan, konseling, dan pendekatan edukatif. Di sini, disiplin bisa digabungkan dengan pendekatan restoratif, yang fokus pada perbaikan perilaku dan tanggung jawab siswa atas tindakannya. Keempat, tahap pengawasan, yang mencakup pemantauan perilaku siswa, dokumentasi kasus, dan evaluasi rutin terhadap efektivitas pendekatan ini. Tahap ini krusial untuk memastikan pembinaan berjalan terus-menerus dan benar-benar mengurangi vandalisme. Secara keseluruhan, pendekatan disiplin ini bukan sekadar alat kontrol, melainkan strategi sistematis untuk membangun karakter. Dengan mengintegrasikan keempat tahapan ini, kita bisa secara bertahap dan berkelanjutan meminimalkan tindakan vandalisme di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.2
Framework Implementasi Pendekatan Disiplin

Tahap Manajemen	Bentuk Implementasi di Sekolah	Fokus Pembinaan	Dampak yang Diharapkan
Planning	Penyusunan tata tertib sekolah, penetapan sistem sanksi yang bertingkat,dan perancangan program pembinaan karakter siswa.	Mencegah tindakan vandalisme melalui aturan yang jelas dan sosialisasi terstruktur kepada siswa.	Pengurangan risiko pelanggaran dengan membangun kesadaran awal tentang aturan sekolah.
Organizing	Pembagian tugas dan tanggung jawab antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan guru bimbingan konseling untuk menangani pelanggaran siswa.	Menciptakan koordinasi yang efektif dalam proses pembinaan siswa.	Struktur kerja tim yang solid, sehingga penanganan pelanggaran lebih efisien dan terorganisir.
Actuating	Penerapan aturan dan sanksi secara konsisten, pemberian peringatan, konseling, serta pendekatan pembinaan edukatif, yang bisa dikombinasikan dengan metode restoratif.	Memperbaiki perilaku siswa dan menumbuhkan tanggung jawab mereka atas tindakan yang dilakukan.	Perubahan perilaku positif melalui pendekatan yang mendidik, bukan hanya menghukum.
Controlling	Monitoring perilaku siswa, dokumentasi kasus pelanggaran, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas pendekatan disiplin.	Memastikan proses pembinaan berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata.	Penurunan bertahap dan berkelanjutan dalam tindakan vandalisme, dengan pembinaan yang terus disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka teori dalam penelitian ini dibangun dari penggabungan beberapa teori utama: teori disiplin, teori manajemen, dan teori perilaku

vandalisme, yang semuanya sudah dibahas di subbab sebelumnya. Sintesis ini dirancang untuk menjelaskan secara jelas bagaimana pendekatan disiplin, ketika diterapkan melalui bimbingan dan konseling, bisa efektif mengurangi tindakan vandalisme di sekolah. Dengan cara ini, kita bisa melihat hubungan antara teori-teori tersebut dan aplikasi praktisnya dalam konteks pendidikan.

Secara konseptual, vandalisme bisa dipahami sebagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, dan hal ini seringkali berujung pada kerusakan fasilitas atau lingkungan sekolah. Bayangkan saja, tindakan seperti ini tidak hanya merusak properti, tapi juga mengganggu suasana belajar yang seharusnya aman dan nyaman bagi semua siswa. Dengan memahami ini, kita bisa lebih waspada dan mencari cara untuk mencegahnya sejak dini.[70] Dari sudut pandang teori kontrol sosial, perilaku menyimpang biasanya muncul ketika ikatan sosial dan pengawasan mulai melemah. Bayangkan saja, tanpa kontrol yang kuat dari keluarga, teman, atau masyarakat, seseorang bisa tergoda untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai norma. Ini menunjukkan betapa pentingnya memperkuat hubungan sosial untuk mencegah penyimpangan sejak awal.[71] Penelitian oleh Otukho dan Amunga menunjukkan bahwa vandalisme langsung berdampak negatif pada kualitas lingkungan belajar dan prestasi akademik siswa. Karena itu, kita perlu pendekatan yang sistematis untuk mencegah dan menangani masalah ini sejak awal. Bayangkan saja, jika vandalisme dibiarkan, suasana sekolah bisa rusak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Muchlisin Riadi, "Vandalisme: Pengertian, Jenis, dan Penyebabnya," Kajian Pustaka, 9 November 2022, https://www.kajianpustaka.com/2022/06/blog-post.html?m=1.

[71] Barbara J. Costello dan John H. Laub, "Social Control Theory: The Legacy of Travis Hirschi's Causes of Delinquency," Annual Review of Criminology 3, no. 1 (Januari 2020): 21–41, https://doi.org/10.1146/annurev-criminol-011419-041527.

total, dan siswa sulit fokus belajar ini bukan hanya masalah fisik, tapi juga mempengaruhi masa depan mereka. Dengan langkah-langkah terstruktur, kita bisa membalikkan keadaan ini dan menciptakan lingkungan yang lebih positif.

Teori disiplin di bidang pendidikan menekankan bahwa perilaku siswa bisa dibentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten, penguatan positif, dan prinsip-prinsip behaviorisme. Bayangkan saja, perilaku itu bisa diarahkan dan dikembangkan dengan memberikan stimulus yang tepat, diikuti oleh reinforcement, seperti pujian atau hadiah untuk mendorong kebiasaan baik. Ini bukan sekadar teori, tapi cara praktis untuk membantu siswa belajar mengontrol diri dan bertanggung jawab, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, kita bisa melihat perubahan nyata dalam cara siswa berperilaku sehari-hari.[72]

Sementara itu, bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur sekaligus membina peserta didik secara sistematis. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya dan peran, pelaksanaan kegiatan pembinaan, hingga evaluasi sebagai bentuk pengendalian dan perbaikan berkelanjutan. Melalui mekanisme tersebut, bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan perilaku siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Dwi Wulan Novitasari dan Muhammad Abduh, "Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme.",jurnal Basicedu 6,no 4 (Mei 2022):6373-78, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261.

secara konsisten dalam kerangka tujuan pendidikan.[73] Manajemen kesiswaan tidak semata-mata berorientasi pada pengelolaan administrasi siswa, seperti pencatatan data atau pengaturan kegiatan formal. Lebih dari itu, bimbingan dan konseling berperan strategis dalam membentuk karakter dan menanamkan kedisiplinan melalui berbagai program pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, pengelolaan siswa diarahkan pada penguatan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta pengembangan sikap positif yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang tertib dan berkarakter.[74]

Dalam konteks penanganan pelanggaran, pendekatan *Restorative Justice* menawarkan alternatif penyelesaian yang berorientasi pada pemulihan, bukan semata-mata penghukuman. Fokus utamanya adalah memperbaiki dampak yang ditimbulkan oleh pelanggaran serta membangun kembali hubungan yang terganggu di lingkungan sekolah.[75] Pendekatan ini dinilai relevan dalam konteks pendidikan karena orientasinya tidak berhenti pada pemberian hukuman. Sebaliknya, ia menempatkan pelanggaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang perlu dibina dan diperbaiki.

Berdasarkan integrasi teori-teori tersebut, penelitian ini memposisikan bimbingan dan konseling sebagai sistem operasional yang mengimplementasikan pendekatan disiplin secara terstruktur dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," Manajemen Kreatif Jurnal 1, no. 3 (Juni 2023): 51–61, https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615.

[74] Muhammad Irfan Firdaus, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Nabil Husein Samarinda Kalimantan Timur" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023), 41.

[75] Muhammad Rif'an Baihaky dan Muridah Isnawati, "Restorative Justice: Pemaknaan, Problematika, dan Penerapan yang Seyogianya," Juli 2024

berkelanjutan. Dalam kerangka ini, disiplin tidak dipahami sebagai tindakan insidental, melainkan sebagai strategi pembinaan yang dirancang secara sistematis. Penerapannya mencakup tiga dimensi utama. Pertama, pendekatan preventif melalui sosialisasi aturan sekolah dan program pembinaan karakter guna mencegah pelanggaran sejak dini. Kedua, pendekatan kuratif yang diwujudkan melalui layanan konseling serta pembinaan khusus bagi siswa yang memerlukan pendampingan intensif. Ketiga, pendekatan restoratif yang digunakan untuk menangani pelanggaran tertentu dengan menekankan pemulihan hubungan dan tanggung jawab pribadi. Implementasi yang konsisten dari ketiga pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kontrol sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya disiplin dapat terbentuk secara kolektif, sehingga tindakan vandalisme tidak hanya ditekan, tetapi juga diminimalkan melalui kesadaran dan tanggung jawab bersama.

Tabel 2.3
Sintesis Hubungan Antar Konsep

Konsep	**Dasar Teori**	**Impikasi dalam penelitian**
Vandalisme	Riadi (2022); Utami dkk. (2024)	Dipahami sebagai bentuk perilaku menyimpang di lingkungan sekolah yang memerlukan strategi pencegahan dan pembinaan sistematis.
Disiplin	Skinner (2018); Mayer dkk. (1983)	Pembentukan perilaku siswa melalui mekanisme *reinformancement* (penguatan) positif maupun korektif untuk menciptakan kepatuhan yang terinternalisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bimbingan dan Konseling	George R. Terry; Ratnawulan & Juliana (2025)	Berfungsi sebagai sistem implementatif yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembinaan siswa.
Restorative Justice	Baihaky & Isnawati (2024)	Menjadi pendekatan alternatif dalam penanganan pelanggaran yang menekankan pemulihan hubungan dan tanggung jawab siswa.

Kerangka teori ini berfungsi sebagai fondasi utama untuk menyusun fokus penelitian di Bab III. Dalam penelitian kualitatif ini, kerangka tersebut dimanfaatkan untuk merancang indikator wawancara yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling, jenis pendekatan disiplin yang diterapkan, serta dampaknya terhadap perilaku vandalisme siswa di SMK PGRI 4 Tanggul. Bayangkan saja, dengan dasar ini, kita bisa menggali informasi mendalam dari narasumber untuk memahami bagaimana semuanya berjalan di lapangan Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mengurangi vandalisme tidak cukup hanya dengan memberikan sanksi semata, melainkan melalui penerapan disiplin yang terintegrasi dalam sistem bimbingan dan konseling yang direncanakan dengan baik, konsisten, dan benar-benar berorientasi pada pembinaan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, kita bisa melihat perubahan nyata dan berkelanjutan, bukan sekadar solusi sementara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelittian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendekatan disiplin melalui bimbingan dan konseling dalam upaya mengurangi tindakan vandalisme di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara langsung di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam situasi yang direkayasa seperti pada penelitian eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan penafsiran data.[76] Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali secara mendalam tentang pendekatan disiplin melalui bimbingan dan konseling untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan kepada tindakan vandalismedi SMK PGRI 4 Tanggul. Cresswel menyebutkan bahwa Penelitian studi kasus adalah pendekatan

[76] Sugiyono,"Metode Penelitian",15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem nyata dan kontemporer yang terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi.[77]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 4 Tanggul yang beralamat Jalan PB.Sudirman No.48, Tekoan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun pertimbangan SMK PGRI 4 Tanggul sebagai lokasi penelitian di dasarkan pada :

1. Pertama, sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang beragam, sehingga mampu merepresentasikan berbagai dinamika perilaku, termasuk yang berkaitan dengan tindakan vandalisme.
2. Kedua, berdasarkan informasi dari pihak sekolah, terdapat riwayat kasus vandalisme seperti kerusakan fasilitas dan pencoretan dinding. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut konteks yang tepat untuk mengkaji efektivitas pendekatan disiplin melalui bimbingan dan konseling.
3. Ketiga, lokasi sekolah yang mudah dijangkau memungkinkan peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data secara lebih optimal.
4. Keempat, pihak sekolah menunjukkan sikap terbuka dan mendukung pelaksanaan penelitian. Kelima, sistem bimbingan dan konseling di sekolah ini telah terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses data yang dibutuhkan secara sistematis dan akurat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[77] John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 97.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan disiplin di sekolah. Adapun pemilihan subjek yang berkaitan dengan dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuan dan keterlibatan mereka terhadap kebijakan disiplin:

1. **Kepala sekolah (Bapak Abdullah,S.Pd.)** dipilih karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan sekolah terkait pembinaan disiplin siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
2. **Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (BapakJunaidi,S.Pd)** dipilih karena berperan dalam pembinaan kesiswaan, penegakan tata tertib, serta penanganan pelanggaran siswa.
3. **Guru BK (Ibu Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos.Gr,)** dipilih karena bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, termasuk siswa yang melakukan vandalisme.
4. **Siswa yang pernah melakukan pelanggaran vandalisme.(Rahmat Hidayat)** dipilih karena pernah menerima layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman serta perubahan perilaku setelah mengikuti layanan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik yang saling melengkapi agar data yang dihasilkan lebih valid dan reliabel. Ketiga teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi..[78]

1. Teknik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya, karena dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan aktivitas di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan kondisi sebenarnya terkait penerapan pendekatan disiplin di sekolah..[79] Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara **partisipatif pasif**, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Teknik ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik sekolah, mengidentifikasi bentuk-bentuk vandalisme yang terjadi, menelaah pelaksanaan tata tertib, serta mencermati interaksi antara guru dan siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Data yang diperoleh melalui teknik observasi meliputi kondisi lingkungan sekolah, bentuk-bentuk vandalisme pada sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, aktivitas layanan bimbingan dan konseling

[78] Sugiyono,308
[79] Sugiyono, 203

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dalam pembinaan disiplin siswa, interaksi antara guru BK dengan siswa, serta perilaku siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

2. Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Melalui proses tanya jawab secara langsung dengan informan, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta kebijakan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan disiplin di sekolah. [80]. Sementara itu, Creswell menyatakan bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka.[81] Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka. Pola ini memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara lebih luas dan mendalam mengenai kebijakan disiplin yang diterapkan, program pembinaan yang dijalankan, serta berbagai strategi yang dilakukan sekolah dalam menekan tindakan vandalisme. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual sesuai dengan pengalaman dan perspektif masing-masing informan. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara meliputi informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian,

[80] Sugiyono,194.
[81] Cresswell ,190.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pelaksanaan, dan evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling; kebijakan sekolah dalam menangani tindakan vandalisme; peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa; faktor penyebab terjadinya vandalisme; bentuk layanan BK yang diberikan; kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan; serta perubahan perilaku siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

3. Teknik ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen dipahami sebagai catatan atas peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun arsip lainnya, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh bukti tertulis dan data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara..[82] Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen resmi, seperti tata tertib sekolah, buku catatan pelanggaran siswa, program kerja bidang kesiswaan, serta data statistik pelanggaran di SMK PGRI 4 Tanggul. Analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti memperoleh data yang sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan dapat diuji keabsahannya. Dengan demikian, teknik dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi profil SMK PGRI 4 Tanggul, visi dan misi sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Sugiyono,240.

struktur organisasi sekolah, struktur organisasi bimbingan dan konseling, program kerja BK, tata tertib sekolah, data pelanggaran siswa, data siswa yang pernah melakukan tindakan vandalisme, jadwal layanan BK, notulen atau laporan kegiatan BK, surat izin penelitian, serta dokumentasi berupa foto kondisi lingkungan sekolah, ruang BK, proses konseling, dan kegiatan penelitian yang mendukung temuan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerussamapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[83]

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaksi Miles and Huberman, melalui tahap-tahap sebagi berikut:

1. Pengumpulan Data(Datta clection)

Tahap pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian dari berbagai sumber dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung di SMK PGRI 4 Tanggul melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Peneliti

[83] Sugiyono,246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah, bentuk-bentuk vandalisme, serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK, dan siswa yang pernah melakukan tindakan vandalisme untuk memperoleh informasi mengenai manajemen layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa. Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti tata tertib sekolah, program kerja BK, data pelanggaran siswa, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data dipilah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pendekatan disiplin melalui bimbingan dan konseling dalam mengurangi tindakan vandalisme. Informasi yang tidak berkaitan disisihkan, sedangkan data yang penting dikelompokkan dan dirangkum sesuai tema-tema yang muncul. Proses reduksi ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan berlangsung sepanjang penelitian, baik saat pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen layanan bimbingan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian.

3. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk uraian naratif yang menggambarkan temuan secara rinci dan kontekstual. Dalam penelitian ini, penyajian data meliputi hasil observasi tentang kondisi fisik sekolah dan bentuk vandalisme yang terjadi, hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, dan siswa terkait implementasi kebijakan disiplin dan program pembinaan, serta hasil telaah dokumen seperti tata tertib sekolah, buku pelanggaran, dan program kerja kesiswaan. Untuk memperjelas hubungan antar-temuan, data juga disajikan dalam bentuk matriks atau tabel pendukung. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun hasil reduksi data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks agar mudah dipahami. Peneliti menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian sehingga terlihat keterkaitan antara hasil temuan dari masing-masing informan. Penyajian data dilakukan berdasarkan aspek manajemen layanan BK, yaitu perencanaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme.

4. Conclusion Drawing (Verification)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data tersaji dengan jelas, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bersifat sementara dan dapat berkembang seiring pendalaman analisis. Kesimpulan akhir diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pendekatan disiplin melalui bimbingan dan konseling dapat menekan tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul. Untuk menjaga kredibilitas temuan, dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta ketepatan data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memeriksa kebenaran dan kredibilitas hasil penelitian melalui berbagai tekniki. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai verifikasi data dari beragam sumber dengan berbagai teknik dan pada waktu yang berbeda. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang diperoleh meleaui beberapa sumber. Data dari sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorikan untuk mengidentifikasi data yang serupa, berbeda, dan yang lebih spesifik. Apabila data telah dianalisis oleh peneliti dan diperoleh suatu kesimpulan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *member check* atau kesepakatan dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK, dan siswa yang pernah melakukan tindakan vandalisme. Peneliti mencocokkan data mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada informan yang bersangkutan hingga diperoleh data yang sesuai dan dapat dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik yang digunakan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Pada triangulasi teknik, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Misalnya, hasil wawancara Guru BK mengenai pelaksanaan layanan konseling dibandingkan dengan hasil observasi saat layanan berlangsung serta dokumen pendukung, seperti program kerja BK, catatan layanan, dan dokumentasi kegiatan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian data, peneliti melakukan pengecekan kembali melalui wawancara atau penelaahan dokumen hingga diperoleh data yang konsisten.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji konsistensi informan dalam memberikan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dan observasi lebih dari satu kali selama proses penelitian. Selain itu, peneliti melakukan konfirmasi kembali terhadap

beberapa informasi yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa data yang diberikan tetap konsisten. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kredibel dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

G. Tahap – tahap Penelitiann

Tahap-tahap penelitian merupakan penjelasan mengenai proses yang dilalui oleh peneliti, yang mencakup penentuan fokus masalah, menentukan judul, identifikasi penelitian terdahulu, pengembangan masalah yang ada di lapangan, kegiatan penelitian hingga penysusnan laporan berupa skripsi.

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti turun langsung ke lapangan. Tahapan ini ini meliputi, kegiatan perumusan masalah dan menyusun rancangan penelitian, observasi awal, mencari kajian pustaka, mengurus perizinan, dan menyiapkan intrumen penelitian.

2. Tahap Penlitian

   Tahap penelitian merupakan proses pengumpulan data langsug di lokasi penelitian. Tahapan ini meliputi kegiatan observasi, melakukan wawancara dengan informan, dokumentasi, dan mencatat temuan data di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

   Tahapan ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Tahapan ini meliputi, kegiatan analisis data yang telah terkumpul, menyusun laporan penelitian, penyempurnaan laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 4 Tanggul Jember

Lahirnya SMK PGRI 4 Tanggul Jember tidak terlepas dari semangat pengabdian organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam memperluas akses pendidikan kejuruan bagi masyarakat di wilayah Jember bagian barat. Sekolah ini secara resmi mulai menapakkan jejak pendidikannya pada tanggal 1 Juli 1989, sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kecamatan Tanggul dan sekitarnya akan sekolah menengah yang berfokus pada bidang bisnis dan manajemen. Pada masa awal berdirinya, sekolah ini dikenal dengan nama SMEA PGRI 4 Tanggul, sebelum kemudian bertransformasi menjadi SMK PGRI 4 Tanggul Jember berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 02/E.1/SMK/V/2007 yang ditetapkan pada tanggal 3 Mei 2007, seiring dengan kebijakan nasional perubahan nomenklatur sekolah kejuruan di Indonesia. Selanjutnya, keberlangsungan operasional sekolah ini diperkuat dengan diterbitkannya SK Operasional Nomor 120/18.05/02/VII/2021 pada tanggal 22 Juli 2021.[84]

Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan PGRI Kabupaten Jember dan beralamatkan di Jalan PB. Sudirman No. 48, Kecamatan

[84] Pusdatin, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,informasi satuan pendidikan:SMK PGRI 4 Tanggul, accesed Mei 12, 2026 , https://share.google/m9hC6QhVHAmxVsC0O

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan serta menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pada masa awal perintisannya, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Soejono selaku Kepala Sekolah pertama. Di bawah kepemimpinan beliau, SMK PGRI 4 Tanggul Jember mulai membangun fondasi budaya sekolah yang memadukan kedisiplinan yang tegas dengan pendekatan kekeluargaan yang erat. Nilai-nilai keteladanan yang diletakkan oleh Bapak Soejono menjadi modal awal bagi sekolah dalam merangkul siswa dari berbagai latar belakang sosial, sekaligus menjadi cikal bakal kuatnya peran pendampingan personal kepada siswa.

Seiring perkembangan waktu, SMK PGRI 4 Tanggul Jember terus mengalami peningkatan, baik dari segi mutu pendidikan, jumlah peserta didik, maupun fasilitas sekolah. Saat ini, jumlah peserta didik di SMK PGRI 4 Tanggul Jember mencapai 210 siswa yang terdiri dari beberapa program keahlian, di antaranya Bisnis dan Pemasaran, Teknik Komputer dan Informatika, serta Tata Boga. Dalam mendukung proses pembelajaran, sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium komputer, ruang praktik, perpustakaan, ruang guru, serta ruang tata usaha. Atas komitmennya dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, sekolah ini telah memperoleh akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sekolah juga menyadari bahwa tantangan perilaku siswa tidak cukup dihadapi hanya melalui sanksi administratif, melainkan membutuhkan pendekatan psikologis yang lebih mendalam. Hal ini mendorong penguatan unit Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai bagian integral dari layanan pendidikan di sekolah. Secara konsisten, sekolah mengedepankan pola pembinaan yang persuasif, di mana Guru BK berperan sebagai jembatan komunikasi dalam menanamkan rasa memiliki (sense of belonging) siswa terhadap almamaternya. Hingga saat ini, SMK PGRI 4 Tanggul Jember tetap berdiri kokoh sebagai salah satu sekolah kejuruan rujukan di wilayah Tanggul di bawah kepemimpinan Bapak Ubaidillah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah. Dengan mempertahankan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para pendirinya, sekolah terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, kondusif, dan bebas dari tindakan negatif. Komitmen dalam membina karakter siswa inilah yang menjadi landasan utama bagi layanan Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan fungsinya sebagai pengarah perilaku dan pelindung integritas moral siswa di lingkungan sekolah.[85]

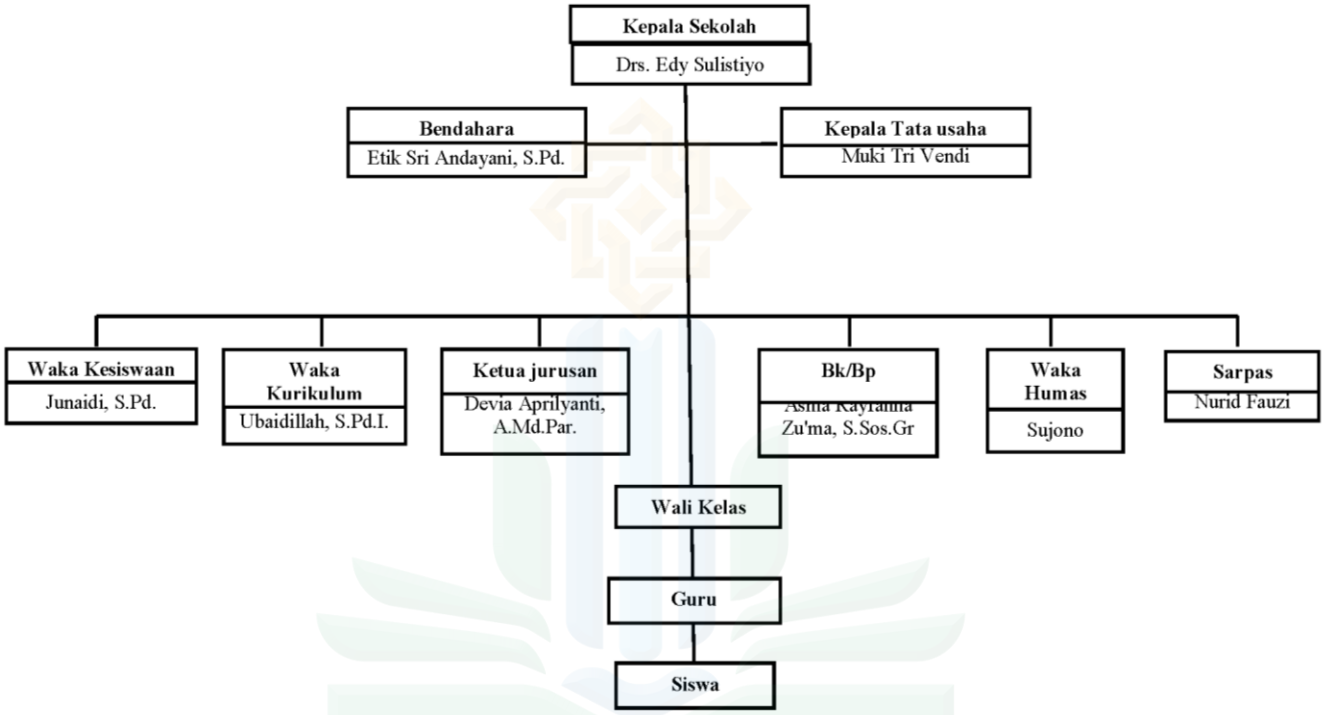
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Struktur Organisasi, Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 4 Tanggul Jember

Berdasarkan profil singkat diatas, maka tujuan dan Struktur Organisasi Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMK PGRI 4 Tanggul Jember pada skripsi ini bertujuan untuk memberitahukan pembagian tugas yang

[85] Ubaidillah, wawancara profil sekolah dan sejarah SMK PGRI 4 Tanggul, Tanggul:Mei 6, 2026.

dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal di lokasi penelitain skripsi berlangsung. Adapun struktur organisasi dari SMK PGRI 4 Tanggul Jember yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK PGRI 4 Tanggul Jember[86]

Visi :Terwujudnya lulusan yang Beriman dan Bertaqwa berjiwa wirausaha dan profesional.

Misi:

a. Menumbuhkan iman dan takwa melalui pendidikan karakter dan pembiasaan nilai agama dalam seluruh aktivitas sekolh.

[86] SMK PGRI 4 Tanggul Jember, "Strukur Organisasi", 5 Mei 2026.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, tertib,ramah, dan religius sebagai dasar pembentukan sikap profesional.
c. Menyelenggarakan pembelajaran mendalam berbasis Tefa untuk membangun keterampilan, kreativitas, dan etoskerja profesional.
d. Mengembangkan jiwa wirausaha murid melalui unit usaha sekolah,literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital.
e. Membangun kemitraan dengan duniausaha/industri sertaalumni untuk mentiapkanlulusan yang berjiwa wirausaha, profesional dan berdaya saing.

3. Data Penddidik, Tenaga pendidik dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 4 Tanggul Jember

Berdasarkan data tersebut maka SMK PGRI 4 Tanggul Jember memiliki sarana dan prasarana seperti 7 ruang kelas, yang dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dengan keseluruhan 210 siswa yang terdiri dari 96 siswa laki-laki dan114 siswa perempuan. Sedangkan jumlahkeseluruhan pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 25 orang. Berikut data guru dan Staf di SMKPGRI 4 Tanggul Jember:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan[87]

NO.	NPA	N A M A	L/P	TEMPAT & TGL LAHIR	PENDIDIKAN / IZAJAH			JABATAN
					NAMA	JURUSAN	THN	
1	13301600909	Drs. Edy Sulistiyo	L	Jember, 18 Oktober 1967	Sarjana	Matematika	1992	Kepala Sekolah
2	13301600905	Sujono	L	Pacitan, 18 September 1954	PGSMTP	Ketrampilan/IPS	1974	Waka Humas & Penasehat
3	13301600902	Etik Sri Andayani, S.Pd.	P	Jember, 30 Agustus 1978	Sarjana	Bahasa Inggris	2001	Bendahara Sekolah
4	13301600901	Maria Widya Astutik, S.Pd.	P	Lamongan, 25 April 1988	Sarjana	Matematika & IPA	2010	Bdh Study Tour & Notulen
5	13301600911	Dewi Indah Reswati, S.Pd.	P	Jember, 24 Oktober 1990	Sarjana	Pendidikan IPS	2015	Wali Kelas XI K
6	13301600912	Ubaidillah, S.Pd.I.	L	Probolinggo, 18 Agustus 1990	Sarjana	PAI	2014	Waka Kurikulum
7	13301601301	Dra. Duriyah	P	Sleman, 20 Mei 1957	Sarjana	PAI	1988	Guru Mapel
8	13301601304	Ria Febri Damayanti, S.Pd.	P	Jember, 05 Pebruari 1992	Sarjana	Bahasa Inggris	2014	Guru Mapel
9	13301601395	Desirini Sri Rahayu, S.Pd.	P	Jember, 11 Desember 1988	Sarjana	Pendidikan IPS	2014	Guru Produktif BDP
10	13301601381	Yana Ardiana, S.Pd.	P	Jember, 11 Oktober 1993	Sarjana	IPS	2016	Kaprog.Pm & Pemb. LPJ BPOPP
11	13302700580	Cindy Marina, S.Pd.	P	Mojokerto, 14 Oktober 1989	Sarjana	Pendidikan IPS	2015	Wali Kelas X BD & Pembina Kopsis
12	13301601392	Yahya Efendi, S.Si.	L	Banyuwangi, 25 April 1993	Sarjana	Fisika	2017	Kaprog RPL & Wali Kls XI RPL
13	13301601384	Retno Cahya Kumalasari, S.Pd.	P	Pasuruan, 18 Februari 1992	Sarjana	Matematika & IPA	2017	Wali Kelas XII BDP
14	13301601386	Ranys Kristiyana, S.E.	P	Jember, 06 Juli 1997	Sarjana	Ekonomi	2019	Wali Kelas XI BDP
15	13301601394	Wahyu Isdarmawan, S.Kom.	L	Jember, 7 Desember 1995	Sarjana	Tehnik Informatika	2020	Wali Kelas X RPL & Teknisi Komp.
16	13301601762	Muh. Yoga Fahmi Fahruri, S.Pd.	L	Jember, 29 April 1998	Sarjana	Pend. TI	2021	Wali Kelas XII RPL & Ketua PSG
17	35092143001	Wulan Ajisafitri, S.Pd. M.Li.	P	Balikpapan, 3 Mei 1998	Sarjana	Pend. Bhs dan Seni	2021	Wali Kelas X K, Pbn. OSIS & Perpus
18	35090744003	Devia Aprilyanti, A.Md.Par.	P	Jember, 04 April 1994	Diploma 3	Perhotelan	2019	Wali Kelas XII TB & Kajur TB
19		Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos.Gr	P	Brebes, 11 Februari 1999	Sarjana	BK Islam	2021	Bk & Piket KBM

[8787] SMK PGRI 4 Tanggul Jember, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan", Jember,5 Mei 2026.

20	13301600907	Muki Tri Vendi	L	Jember, 22 Oktober 1982	SMK	Sekretaris	2001	Korlak TU
21	13301600908	Nurid Fauzi	L	Jember, 03 Juni 1971	SMU	IPS	2003	Staf TU & Waka Sarpras
22	13301601382	Junaidi, S.Pd.	L	Jember, 10 Desember 1997	SMK	RPL	2016	Waka Kesiswaan, Bdh. BOS, Pbn Mushallah
23	13301601393	Roni Santuso	L	Jember, 10 Desember 2001	SMK	RPL	2019	Staf TU & Agt Kur.2, OPS,
24	13301601766	Arifin Susianto	L	Jember, 01 Juni 1988	SMP		2004	Pesuruh & Penjaga Malam
25	13301601765	Muhammad Rizal	L	Jember, 12 Agustus 2001	SMK	RPL	2019	Satpam Sekolah

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Dididk[88]

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN / KOSENTRASI KEAHLIAN / PROGRAM KEAHLIAN	PENERIMAAN SISWA BARU			JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR KELAS					BANYAKNYA SISWA MENURUT JENIS KELAMIN								
		PAGU	PENDAFTAR	DITERIMA						KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
					X	XI	XII	XIII	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	RPL	36	21	21	1	1	1		3	11	10	21	15	10	25	12	13	25
2	Bisnis Daring & Pemasaran	36	21	21	1	1	1		3	9	12	21	7	16	23	11	18	29
2	Tata Boga	36	25	25	1	1	1		3	10	13	23	11	12	23	10	10	20
	JUMLAH	108	67	67	3	3	3		9	30	35	65	33	38	71	33	41	74

[8888]SMK PGRI 4 Tanggul Jember,"Data peserta didik", Jember 5 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan data observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara informan. Data yang di dapat adalah informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di dalam sub bab ini, tiga sub bab utama akan dibahas tentang masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menganalisis sub bab penyajian data dengan bantuan studi kepustakaan. Peneliti berharap penelitian di SMK PGRI 4 Tanggul Jember akan memberikan hasil yang sesuai harapan melalui penyajian dan analisis data.

1. Perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember

Pada temuan pertama yang muncul dari analisis data berkaitan dengan bagaimana perencanaan program disiplin khususnya yang dikelola melalui layanan Bimbingan dan Konseling dirumuskan secara kolaboratif oleh berbagai pihak di SMK PGRI 4 Tanggul. Data dari tiga informan utama menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara tunggal oleh satu bidang, melainkan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan bahkan pengurus OSIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Junaidi, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

> "Proses penyusunan tata tertib sekolah dilakukan melalui rapat bersama pihak sekolah dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta beberapa guru lainnya. Selain itu, sekolah juga mempertimbangkan masukan dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> pengurus OSIS agar siswa ikut memahami dan menjalankan aturan yang telah dibuat."[89]

Pernyataan diatas ditambahi oleh Kepala Sekolah SMK Pgri 4 Tanggul Jember Bapak Ubaidillah,S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa bahwa evaluasi tahunan program BK melibatkan semua jajaran pimpinan sekolah. Menurut beliau:

> "Evaluasi tahunan BK itu melibatkan pimpinan sekolah, kepala sekolah, wakil-wakilnya, kajur, dan pastinya BK. Yang mengetahui anak seluruhnya itu kan di antaranya BK."[90]

Adapun guru BK, Ibu Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos.Gr. menjelaskan bahwa koordinasi teknis antara BK dan kesiswaan berlangsung secara fleksibel baik melalui komunikasi formal maupun informal. Beliau mengatakan bahwa:

> "Pertama kita buat secara tertulis hal-hal yang boleh dan tidak boleh. Kemudian ada beberapa hal yang belum sampai tertulis. Jadi kita komunikasikan secara langsung. Kalau misalkan enggak ketemu, ya kita lewat chat."[91]

Dari pernyatan diatas diperkuat oleh hasil observasi bahwasannya pihak sekolah menjalin kerja sama dalam membuat dan menjalankan tata tertib sekolah. Guru BK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wali kelas tampak saling berkoordinasi dalam mengatasi pelanggaran siswa. Selain itu, peneliti juga melihat adanya tata tertib sekolah yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk usaha pembinaan disiplin di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Junaidi di wawancarai oleh penulis, Tanggul 8 mei 2026
[90] Ubaidillah di wawancarai penulis, Tanggul 6 mei 2026
[91] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026

Berikut ini adalah dokumentasi rapat peyusunan program layanan bk dan tata tertib sekolah SMK PGRI 4 Tanggul Jember.



Gambar 4.1
Rapat penyusunan program layanan BK dan tata tertib sekolah[92]

Gambar tersebut menunjukkan adanya koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bk, dan guru lainnya dalam menyusun program pembinaan disiplin siswa. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses perencanaan layanan BK sebelum program dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengimplementasikan pendekatan disiplin siswa SMK PGRI 4 Tanggul Jember dilaksanakan melalui kolaborasi antara berbagai elemen sekolah. Guru BK, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan beberapa guru lainnya

[92] SMK PGRI 4 Tanggul Jember,"Dokumentasi Rapat penyusunan program layanan BK dan tata tertib sekolah"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berkoordinasi dalam merancang tata tertib dan program pembinaan siswa. Selain itu, elemen sekolah juga melibatkan pengurus OSIS agar siswa dapat turut memahami serta mengamalkan aturan yang sudah dibuat.

Berikut ini merupakan dokumentasi Tata Tertib siswa SMK PGRI 4 Tanggul Jember yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembinaan disiplin siswa. Dokumentasi tersebut diperoleh peneliti dari pihak sekolah sebagai data dokumentasi penelitian.



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
BADAN PELAKSANA HARIAN KABUPATEN JEMBER
SMK PGRI 4 TANGGUL
JL. PB. SUDIRMAN NO. 48 TELP. (0336) 442463 TANGGUL – JEMBER
Website : www.smkpgri4tanggul.sch.id Email : smkpgri04tanggul@gmail.com

TATA TERTIB SEKOLAH

BAB I

KETENTUAN UMUM

- Tata Tertib Sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
- Tata Tertib Sekolah ini dibuat berdasarkan nilai ketakwaan, nilai kesopanan dalam pergaulan, nilai kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, serta kemanaan.
- Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam Tata Tertib ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
- Setiap peserta didik yang melanggar Tata Tertib ini akan mendapatkan poin pelanggaran dan sangsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 1

HAK-HAK SISWA

1. Peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
2. Peserta didik dapat meminjam buku-buku perpustakaan dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan para siswa yang lain.
4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan fasilitas seskolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Peserta didik berhak mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
6. Peserta didik berhak mendapatkan bimbingan, perlindungan, dan perhatian secara adil.

Gambar 4.2 Tata Tertib sekolah SMK PGRI 4 Taggul Jember[93]

Dalam dokumentasi tata tertib siswa SMK PGRI 4 Tanggul Jember yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah sebagai dokumentasi peneitian. Dokumentasi tersebut memuat ketentuan mengenai hak dan kewajiban peserta didik, tata tertib sekolah, sertaprosedur penanganan pelanggaran disiplin. Selain itu, dokuentasi tersebut juga menjelaskan bahwa

[93] SMK PGRI 4 Tanggul Jember, "Dokumentasi tata tertib sekolah",

pelaksanaan tata tertib melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaa, guru BK, tim tata tertib. Hal ini memperkuat hasil wawancara bahwa perencanaan layanan Bimbingn Konseling dalam meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan cara kolaboratif oleh berbagai unsur sekola sebagai upaya untuk tindakan mengurangi tindakan vandalisme.

Dalam tahapan penyusunannya, guru BK tidak hanya melakukan koordinasi secara formal melalui rapat sekolah, tetapi juga melakukan komunikasi secara langsung maupun melalui sarana komunikasi seperti obrolan untuk mendiskusikan penanganan siswa yang melanggar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK mempunyai fungsi penting dalam membantu sekolah menerapkan pendekatan disiplin siswa demi menekan tindakan vandalisme di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin sisiwa untuk menguangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember

Kegiatan pelaksanaan ini merupakan kegiatan int dari diimplementasikan dalam menanggapi tindakan perusakan, baik pencegahan (mengatasi sebelum terjadi) maupun penindakan (mengatasi setelah terjadi). Berdasarkan informasi yang terkumpul, dua jenis utama layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah ini dikenali, yaitu bimbingan klasikal serta konseling pribadi/bersama. Sebagai upaya pencegahan, Guru BK secara berkala memberikan bimbingan klasikal di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ruang kelas, terkhususnya bagi siswa kelas X di permulaan tahun ajaran lewat aktivitas MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).

Berikut hasil wawancara dengan ibu Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos,Gr.beliau memaparkan:

> "Pencegahan dilakukan lewat layanan bimbingan klasikal di kelas. Diberikan pengarahan kalau ini enggak boleh, enggak baik, dampaknya apa, dampak negatifnya untuk sekolah. Terus kita berikan contoh-contohnya, misalkan kakak kelasmu sudah melakukan ini, mereka dapat sanksi seperti ini, jadi itu sebagai pelajaran buat anak-anak juga."[94]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru BK melakukan pencegahan vandalisme dengan bimbingan klasikal di kelas. Dalam pelaksanaannya guru BK memberi arahan ke siswa tentang sikap yang dilarang dan menjelaskan dampak buruk vandalisme di lingkungan sekolah. Selain itu, guru BK juga memberi contoh kasus pelanggaran dari kakak kelas dan hukuman yang diterima sebagai pelajaran agar siswa tidak mengulangi perbuatan serupa. Itu dilakukan agar siswa makin mengerti pentingnya merawat fasilitas sekolah dan mengikuti aturan yang ada.

Sebagai bagian dari layanan penanganan, Guru BK melaksanakan konseling pribadi untuk siswa yang melakukan kesalahan tunggal, serta konseling grup bagi sekumpulan siswa yang melakukan kesalahan bersama. Ibu Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos.Gr, menjelaskan:

> "Kalau misalkan dia cuma satu orang, ya dilakukan layanan konseling individu. Kalau misalkan dilakukan beberapa orang, lebih dari satu, ya berarti konseling kelompok."[95]

[94] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026
[95] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru BK menyediakan layanan berdasarkan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran. Jika aksi vandalisme dilakukan oleh satu siswa, guru BK menawarkan konseling perseorangan agar siswa merasa lebih nyaman menceritakan masalahnya. Akan tetapi, bila pelanggaran melibatkan banyak siswa sekaligus, guru BK mengadakan konseling kelompok agar pembinaan dapat dilakukan secara kolektif. Dengan layanan ini, guru BK berupaya membantu siswa menyadari kesalahan mereka dan membimbing mereka agar tidak lagi melakukan aksi vandalisme di sekolah.

Ibu Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos.Gr, juga menjelaskan bahwa satu mekanisme penanganan yang khas dan layak dicermati adalah penggunaan surat pernyataan sebagai alat komitmen pasca-konseling:

> "Diberikan surat pernyataan, biar mereka enggak mengulangi lagi."[96]

Adapun wawancara siswa yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling pada waktu melakukan tindakan vandalisme:

> "Saya diberikan peringatan dan nasihat supaya tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi. Saya merasa malu dan takut karena sudah melanggar aturan sekolah."[97]

Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang melakukan vandalisme menerima teguran dan saran dari guru BK supaya tidak mengulanginya. Siswa juga merasakan malu dan takut sebab telah melanggar peraturan sekolah. Ini memperlihatkan bahwa bimbingan dan

[96] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026
[97] Rahmat Hidayat di wawancarai penulis, Tanggul 8 mei 2026

arahan dari guru BK mampu membuat siswa menyadari kekeliruan mereka dan mengerti pentingnya mengikuti aturan sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diperkuat dengan gambar berikut yang menunjukkan SMK PGRI 4 Tanggul Jember melakukan sesi konseling di ruangan bimbingan dan konseling sebagai berikut:



Gambar 4.3
Sesi konseling di Ruang Konseling[98]

Dari hasil wawancara tersebut seperti pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menerapkan disiplin siswa dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan dan layanan konseling kepada siswa yang melakukan tindakan vandalisme. Guru BK melakukan upaya pencegahan melalui layanan bimbingan klasikal dengan memberikan arahan mengenai perilaku yang tidak boleh dilakukan serta menjelaskan dampak negatif vandalisme bagi lingkungan sekolah. Selain itu, guru BK juga memberikan contoh kasus pelanggaran yang pernah dilakukan oleh kakak kelas sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa agar tidak mengulangi tindakan yang sama.

Dalam proses penanganannya, guru BK memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang melakukan pelanggaran secara sendiri,

[98] SMK PGRI 4 Tanggul Jember, ”Dokumentasi Sesi Konseling”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sedangkan konseling kelompok diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran secara bersama-sama. Guru BK juga memberikan surat pernyataan sebagai bentuk komitmen siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

Pada temuan ini yang menonjol dari data penelitian adalah adanya prinsip sanksi bertingkat yang dirumuskan secara jelas oleh kepala sekolah sebagai "BPK": Bina, Peringatan, Konsekuensi. Prinsip ini mencerminkan pendekatan disiplin yang tidak bersifat punitive semata, melainkan mengedepankan pembinaan sebagai langkah pertama sebelum eskalasi ke sanksi yang lebih berat.

Berdasarkan hasil observasi terkait Sistem Sanksi Bertingkat Berbasis Prinsip BPK (Bina-Peringatan-Konsekuensi), peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bapak UbaidillaH S.Pd.I. beliau menjelaskan logika operasional prinsip BPK ini dengan sangat sistematis:

> "Tidak langsung itu anak itu dihukum. Dilihat dulu pertama, kedua, atau ketiga. Dilihat juga, ini sedang, berat, atau biasa atau ringan. Kalau ringan, biasanya itu ada pembinaan dulu, kalau masih tetap itu ada peringatan tingkatan kedua, baru kalau masih tetap tingkatan ketiga itu nanti ada yang namanya K, konsekuensi. Jadi prinsipnya itu kita BPK: bina, peringatan, konsekuensi."[99]

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut:

a. Bina (Pembinaan)

Jika siswa melakukan kesalahan ringan atau baru pertama kali, mereka akan diberi pembinaan dulu. Di tahap ini, guru BK atau pihak

[99] Ubaidillah di wawancarai penulis, Tanggul 6 mei 2026

sekolah akan memberikan arahan, nasihat, dan penjelasan tentang dampak dari perilaku yang salah. Tujuannya adalah agar siswa sadar akan kesalahannya.

b. Peringatan

Apabila siswa masih mengulangi kesalahan setelah diberi pembinaan, sekolah akan memberikan peringatan. Peringatan ini seperti teguran bahwa perilaku tersebut tidak boleh diulangi dan siswa harus taat aturan sekolah.

c. Konsekuensi

Jika siswa tetap melanggar meskipun sudah diberi pembinaan dan peringatan, sekolah akan memberikan konsekuensi atau sanksi. Besarnya sanksi tergantung pada tingkat pelanggaran. Contohnya, siswa mungkin diminta membersihkan fasilitas yang dicoret atau memperbaiki kerusakan yang terjadi. Tujuannya adalah mendidik siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa guru BK tidak langsung menghukum siswa yang melakukan kesalahan. Mereka ingin membantu siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dengan memberikan pembinaan terlebih dahulu. Jika siswa masih melakukan kesalahan yang sama, sekolah akan memberikan peringatan. Dan jika siswa tetap tidak mendengarkan, maka sekolah akan memberikan konsekuensi yang sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Dengan cara ini, sekolah lebih memilih membina siswa sebelum memberikan hukuman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Waka kesiswaan Bapak Junaidi juga menambahkan jenis-jenis sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan vandalisme:

> "Sanksi yang diterapkan sekolah bersifat bertingkat sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Untuk pelanggaran ringan biasanya diberikan teguran dan pembinaan. Jika pelanggaran dilakukan berulang, siswa dapat dipanggil ke ruang BK, diberikan surat peringatan, hingga pemanggilan orang tua. Sekolah juga menerapkan sanksi yang bersifat edukatif, seperti membersihkan fasilitas sekolah atau memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab."[100]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan waka kesiswaa, sekolah menerapkan sistem hukuman secara bertahap seiring dengan tingkat kesalahan yang diperbuat siswa. Siswa yang melakukan kesalahan ringan akan mendapat teguran serta bimbingan awal. Namun, jika kesalahan terus terulang, maka siswa akan mendapat penanganan lebih lanjut, mulai dari pemanggilan ke ruang BK, pemberian surat peringatan, sampai pemanggilan orang tua. Selain itu, sekolah juga menerapkan hukuman edukatif dengan membersihkan atau memperbaiki fasilitas yang rusak. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan kedisiplinan sekolah tidak hanya fokus pada pemberian hukuman, tetapi juga bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

Ibu Asma Rayfanna Zu'ma juga menambahkan bahwa:

> "Bagaimana cara menyelesaikan, misalkan itu dicoret-coret di meja, bagaimana itu menghilangkan dari meja? Misalkan pakai bensin. Akhirnya mereka jera. Apalagi kalau di dinding harus dicat."[101]

[100] Junaidi di wawancarai oleh penulis, Tanggul 8 mei 2026
[101] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK para siswa yang melakukan vandalisme tidak hanya sekadar ditegur atau dibina, namun juga diminta untuk memperbaiki kerusakan yang mereka buat. Siswa yang mengotori meja dipaksa membersihkan coretan itu sampai bersih, sementara siswa yang mencoret dinding diminta untuk mengecat ulang bagian yang telah mereka rusak. Diberikannya konsekuensi ini bertujuan agar siswa menyadari akibat dari tindakan mereka dan mau bertanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan. Dengan memperbaiki sendiri fasilitas yang dirusak, diharapkan para siswa akan kapok dan tidak akan mengulangi tindakan vandalisme lagi di masa mendatang.

Menurut Rahmat Hidayat siswa yang melakukan vandalisme, dia menjelaskan:

> ". Saya disuruh keliling lapangan beberapa kali sebagai bentuk hukuman dan pembinaan."[102]

Dari pernyataan siswa diatas menunjukkan bahwa sekolah memberikan konsekuensi pada siswa yang berbuat salah berupa sanksi yang bertujuan membangun karakter. Salah satu wujud sanksi yang diberikan adalah mengharuskan siswa berlari mengitari lapangan sebanyak beberapa kali. Sanksi tersebut tidak hanya bermaksud memberi efek gentar, melainkan juga sebagai sarana pendampingan agar siswa dapat menyadari kesalahannya. Melalui konsekuensi yang diberikan, siswa diharapkan dapat lebih mengikuti aturan sekolah dan tidak mengulang perbuatan yang menentang ketentuan.

[102] Rahmat Hidayat di wawancarai penulis, Tanggul 8 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Terkait dengan akibat yang dialami siswa sebagai penerima layanan, serta perubahan tingkah laku yang terjadi setelah pembinaan. Penjelasan dari siswa memberi gambaran tentang bagaimana pengalaman konseling membentuk pemahaman dan komitmen siswa untuk tidak kembali berbuat pelanggaran.

> "Guru BK pernah memberikan arahan dan nasihat kepada siswa supaya menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah. Biasanya guru BK memberikan penjelasan saat pembinaan atau di kelas tentang dampak vandalisme dan pentingnya menjaga fasilitas sekolah."[103]

Berdasarkan wawancara dengan siswa Rahmay Hidayat , guru BK telah berupaya mencegah tindakan vandalisme dengan memberi arahan, nasehat, dan pembinaan pada siswa tersebut. Kegiatan ini dilakukan saat pembinaan atau dalam kelas dengan memberikan dampak buruk vandalisme dan pentingnya menjaga kebersihan serta fasilitas sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan disiplin tidak hanya diterapkan saat terjadi pelanggaran, tetapi juga melalui upaya pencegahan agar siswa sadar menjaga lingkungan sekolah dan tidak melakukan vandalisme.

3. Evaluasi manajemen layanan Bimbinngan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember

Tujuan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengimplementasi pendekatan disiplin siswa adalah satu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan dan layanan konseling. Penilaian dilaksanakan

[103] Rahmat Hidayat di wawancarai penulis, Tanggul 8 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

agar guru BK dapat mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan mampu membantu siswa memahami kesalahan serta mengurangi tindakan vandalisme di lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan panduan, bimbingan, dan sanksi dari pihak sekolah.

Dari temuan di lapangan, evalusi pendekatan disiplin dilaksanakan dengan mengamati perubahan sikap siswa setelah mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Siswa mengakui masih mendapatkan pemantauan dan penginat dari pihak sekolah demi mencegah terulangnya kembali kesalahan yang telah dibuat. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh siswa Rahmat Hidayat sebagai berikut:

> "Iya, saya masih dipantau dan diingatkan supaya tidakmengulangi tindakan tersebut. Menurut saya sudah cukup efektif karena siswa jadi takut mengulangi dan lebih sadar untuk menjaga fasilitas sekolah"[104]

Dari peryataan siswa tersebut, pendekatan disiplin yang diterapkan sekolah dianggap mampu menghasilkan perubahan dalam perilaku siswa. Setelah memperoleh bimbingan serta pengawasan dari pihak sekolah, siswa mejadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas sekolah serta berupaya tidak menguangi perbuatan vandalisme.

Hal itu juga diperkuat oleh pernayataan guru BK yang melihat adanya efek pencegahan sesudah para siswa menerima sanksi atas kesalahan yang mereka perbuat. Ibu Asma Rayfanna Zu'ma berkata:

[104] Rahmat Hidayat di wawancarai penulis, Tanggul 8 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> "Kalau sudah dilakukan itu, biasanya anak-anak jadinya takut, soalnya capek kan bersihkan itu. Apalagi kalau di dinding harus dicat. Nah, itu akhirnya mereka jera."[105]

Pernyaaan yang di sampaikan oleh guru BK bahwa sanksi yang dikenakan pada siswa dapat menimbulkan efek jera sehingga siswa lebih berhati-hati supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan memperbaiki atau membersihkan fasiltas yang dirusak, siswa akan merasakan langsung dampak perbuatan mereka, sehingga timbul kesadaran utnuk menjaga fasilitas sekolah.

Selain melihat perubahan perilaku siswa, evaluasijuga dilaksanakan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi sekolah dalaam menerapkan pendekatan disiplin. Berdasarkan temuan di lapangan, sekolah masih mengadapi beberapa kendala dalam menekankan aksi perusakan fasilitas. Guru BK menjelaskan salah satu kendala yang sering dihadap adalah kurangnya sarana pemantuan seperti kamera cctv. Ibu Asma Rayfanna Zu'ma selaku guru BK menyampaikan:

> "Kendalanya yang bikin kendala sebenarnya kita kurangnya CCTV. Di titik-titik tertentu, kayak misalkan di pojok, di toilet ini ada di pojok, enggak ada CCTV-nya. Jadi kita itu kalau cari siapa pelakunya, nah itu yang agak sulit. Makanya harus dari mulut ke mulut, dipanggil satu-satu"[106]

Selain itu, kepala sekolah Bapak Ubaidillah juga menjelaskan bahwa konsistensi dalam penerapan disiplin menjadi salah satu hambatan yang dihadapi. Beliau menyampaikan:

[105] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026
[106] Asma Rayfanna Zu'ma di wawancari penulis, Tanggul 5 mei 2026

> “Konsistensi dan kebersamaan. Jadi, kadang beberapa hari, beberapa minggu oke, minggu-minggu berikutnya agak mulai kendor, kurang konsisten."[107]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keseragamanseluruh pihak sekolah dalam menerapkan aturan dan pembinaan masih perlu ditingkatkan agar pendekatan disiplin dapat berjalan secara optimal.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan yang menerangkan bahwa masih ada faktor lain yang menghambat pelaksaan pendekatan disiplin. Beliau menyampaikan:

> “Kendala yang sering dihadapi yaitu masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas sekolah. Selain itu, pengawasan tidak selalu bisa dilakukan secara maksimal karena jumlah siswa cukup banyak. Faktor lingkungan pergaulan dan kurangnya perhatian terhadap tata tertib juga menjadi hambatan."[108]

Berdasarkan hasil dari beberapa narasumber tersebut, bahwa sekolah menghadapi beberapa hambatan. Hambatan ini tidak hanya berasal dari keterbatasan sarana pengawasan, tetapi juga dari faktor kesadaran siswa yang cukup banyak, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang mempengaruhi siswa.

Dalam pelaksanaannya, sekolah juga mengevaluasi program secara rutin untuk memahami keaktifan pendeketan disiplin yang telah dilakukan. Peneliti mewawancari kepala sekolah Bapak Ubaidillah. Beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Kalau programnya BK itu memang program tahunan yang harus dievaluasi setiap akhir tahun. Kenapa begitu? Karena ada berapa program yang pasti berjalan dan yang pasti ada yang tidak berjalan.

[107] Ubaidillah di wawancarai penulis, Tanggul 6 mei 2026
[108] Junaidi di wawancarai oleh penulis, Tanggul 8 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Yang enggak berjalan itu dievaluasi kurangnya apa, kendalanya apa, diperbaiki agar di tahun berikutnya itu bisa berjalan."[109]

Dari penjelasan kepala sekolah, diperkuat oleh Waka Kesiswaan yang menjelaskan bahwa evaluasi melalui rapat bersama pihak sekolah. Beliau mengatakan:

> "Ya, program pembinaan disiplin dievaluasi secara berkala melalui rapat evaluasi antara pihak kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah. Evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan perilaku siswa, jumlah pelanggaran yang terjadi, serta efektivitas program pembinaan yang telah dijalankan."[110]

Dapat disimpulkan dari pernyataan dari narasumber, evaluasi dilakukan melalui pengawasan tingkah laku siswa, rapat evaluasi sekolah, serta tindakan lanjut berupa layanan konseling jika masih di dapati siswa yang melakukan pelanggaran. Hasil evaluasi itu kemudian dipakai sebagai bahan pembinaan disiplin pada periode yang akan datang.

Sebagai langkah peningkatan di masa berikutnya, pihak sekolah berencana untuk memperketat pengawasan dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka kesiswaa:

> "Ke depannya, sekolah berencana meningkatkan pengawasan dan memperkuat kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa dalam menjaga disiplin. Selain itu, sekolah juga ingin memperbanyak kegiatan pembinaan karakter serta sosialisasi mengenai pentingnya menjaga fasilitas sekolah."[111]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[109] Ubaidillah di wawancarai penulis, Tanggul 6 mei 2026
[110] Junaidi di wawancarai oleh penulis, Tanggul 8 mei 2026
[111] Junaidi di wawancarai oleh penulis, Tanggul 8 mei 2026

Hal tersebut dipertegas oleh kepala sekolah yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan wali murid. Beliau menyampaikan:

> "Antara orang tua harus sama-sama tahu dan sama-sama saling mendukung, dan harus searah. Jangan sampai guru ini inginnya begini, orang tua inginnya ke sana, nanti anaknya bingung."[112]

Dari pemaparan para narasumber bisa disimpulkan bahwa, evaluasi pendekatan disiplin dalam mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan telah memberikan dampak baik pada perilaku siswaa. Setelah mendapatkan pembinaan, konselin, dan konsekuensi yang telah dilakukan, siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya menjaga fasilitas sekolah serta berusaha supaya tidak mengulangi tindakan vandalisme. Selain itu, pemberian sanksi yang bersifat mendidik juga menimbulkan efek jera pada siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendekatan disiplin masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya alat pantau berupa cctv, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan. Selain itu, konsistensi dalam menjalankan disiplin juga masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah.

Untuk mengatasi kendala tesebut, sekolah melakukan evaluasi secra rutin melalui pemantauan perilaku siswa, rapat evaluasi serta layanan

[112] Ubaidillah di wawancarai penulis, Tanggul 6 mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

konseling. Hasil dari evaluasi tersebut, digunakan sebagai dasar membenahi program pembinaan disiplin. Ke depannya, sekolah berusaha meningkatkan pengawasan, memperkuat kerjasama dengan wali murid, serta memperbanyak kegiatan bimbingan karakter agar upaya pencegahan serta penanganan perbuatan vandalisme dapat berjalan efektif.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK PGRI 4 Tanggul Jember dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan temuan yaitu membahas lebih lanjut dengan teori-teori yang relevan dan dengan fokus penelitian ini. Temuannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menerapkan Pendekatan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul	a. Sekolah menetapkan tata tertib secara tertulis yang menjelaskan larangan, sanksi, dan prosedur penanganan. b. Perencanaan ini melibatkan koordinasi antara guru BK, Waka Kesiswaan, wali kelas,, dan Kepala Sekolah.
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menerapkan Pendekatan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul	a. Guru BK memberikan arahan, nasehat, dan pembinaan individual pada siswa yang diketahui melakukan atau berpotensi melakukan vandalisme. b. Pendekatan bertahap dilakukan: pembinaan, teguran lisan, panggilan ke ruang BK, surat peringatan, panggilan orang tua. c. Sanksi bertujuan mendidik dan memulihkan: siswa diminta membersihkan coretan di meja memakai bensin atau mengecat

		ulang dinding yang dicoret. d. Sanksi fisik ringan juga diberikan, misalnya keliling lapangan sebagai pembinaan karakter. e. Guru BK menjelaskan dampak pengaruh negatif vandalisme dalam pembinaan kelas maupun konseling individu. f. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh guru maupun siswa dengan cara menginformasikan melalui mulut ke mulut atau via whatssap.
3	Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menerapkan Pendekatan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul	a. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa setalah mendapatkan pembinaan dan konseling. b. Progrm Bimbingan Konseling dievaluasi berkala setiap akhir tahun ajaran melalui perteuan bersama Waka Kesiswaan, wali kelas, guru BK, serta Kepala Sekolah. c. Hasil evaluasi memperlihatkan siswa menyadari dan takut mengulangi vandalisme setelah menerima hukuman restoratif. d. Kendala yang ditemukan: kurangnya cctv, terbatasnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, erta ketidakkonsisten penerapan tata tertib oleh sebagian staf. e. Rencana tindak lanjut: meningkatkan pengawasan, memperkuat pengawasan dengan wali murid, dan menambahkan kegiatan yang membentuk karaker siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Perencanaan manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember

Berdasarkan hasil penemuaan awal menunjukkan bahwa SMK PGRI 4 Tanggul telah membuat rencana layanan BK secara terstruktur sebagai tahapan awal dalam menggunakan pendekatan disiplin guna menekan tindakan vandalisme. Rencana ini meliputi pembentukan program tahunan BK, penentuan tata tertib sekolah, penyelarasan antar komponen sekolah (guru BK, wali kelas, dan wakil kepala bidang kesiswaan), serta pembuatan program pengembangan karakter yang dilaksanakan secara berkala.

Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Naila Dwi Fani dkk yang memperlihatkan bahwa fungsi BK dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa berawal dari perencanaan yang matang, meliputi pendekatan humanistik dan mendidik melalui dialog pribadi serta bimbingan individual.[113] Hal ini juga selaras dengan penelitian Bishop bahwa disiplin sekolah adalah sebuah cara pembinaan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan perilaku baik melalui penerapan aturan, bimbingan, dan konsekuensi yang jelas.[114]

Teori layanan BK dapat dihubungkan dengan teori perilaku Operan B.F. Skinner. Pada teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh lingkungan sekitar, sehingga perencanaan sistem reward dan hukuman

[113] Naila Dwi Fani dkk., "Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan."

[114] Goodman, *Literature Review – School Discipline*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dalam program bimbingan konseling merupakan dasar penguatan positif agar perilaku siswa dapat dibentuk secara berkelanjutan.[115]

Perencanaan yang dilakukan sekolah juga memperlihatkan penerapan kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen kesiswaan. Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tata tertib secara tersusun dan merancang program orientasi siswa baru yang menanamkan nilai tanggung jawab sejak permulaan. Koordinasi yang jelas antara guru BK dan wakil kesiswaan mencerminkan tahap actuating. Melalui kerangka ini, disiplin siswa dibangun sebagai budaya sekolah yang konsisten, bukan sekedar reaksi terhadap pelanggaran.[116]

Pendekatan preventif dalam perencanaan juga sejalan dengan teori Broken Windows. Teori ini menerangkan bahwa lingkungan yang terpelihara dan tertata dapat mencegah timbulnya perbuatan merusak. Dengan menyusun perencanaan yang menyeluruh, sekolah berusaha membangun lingkungan dengan kontrol sosial yang kuat sehingga siswa tidak merasa leluasa melakukan tindakan vandalisme.[117] Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK PGRI 4 Tanggul telah dilaksanakan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[115] Lisa A. Guerrero dkk., "On the Validity of Interpreting Functional Analyses of Inappropriate Mealtime Behavior Using Structured Criteria," Journal of Applied Behavior Analysis 55, no. 4 (Oktober 2022): 1280–93, https://doi.org/10.1002/jaba.945.

[116] Muhammad Irfan Firdaus, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Nabil Husein Samarinda Kalimantan Timur" 41.

[117] James Q. Wilson dan George L. Kelling, "The Police and Neighborhood Safety: Broken Windows," dalam Social, Ecological and Environmental Theories of Crime, ed. Jeffery T. Walker (Routledge, 2017), 169–78.

sistematis dan kolaboratif sebagai langkah preventif dalam meningkatkan disiplin siswa serta mengurangi tindakan vandalisme. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan program BK, penetapan tata tertib sekolah, koordinasi antara guru BK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan pihak sekolah lainnya, serta pelaksanaan program pembinaan karakter secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan disiplin tidak hanya bergantung pada pemberian sanksi, tetapi juga pada perencanaan yang matang, kerja sama antarunsur sekolah, dan penerapan strategi pembinaan yang berorientasi pada perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, perencanaan layanan BK menjadi landasan utama dalam membangun budaya disiplin yang positif, menciptakan kontrol sosial di lingkungan sekolah, serta mencegah terjadinya tindakan vandalisme secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling di SMK PGRI 4 Tanggul menerapkan pendekatan disiplin secara bertingkat dan menyeluruh. Pelaksanaan ini meliputi: upaya pencegahan melalui penyuluhan dan edukasi dikelas mengenai akibat dari tindakan vandalisme, serta penerapan sanksi yang bertujuan mendidik, seperti membersihkan coretan dan mengecat ulang dinding yang dirusak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pelaksanaan ini sejalan dengan teori Teori Disiplin Progresif William Glasser melalui Teori Pilihan dan Terapi Realitas. Glasser berpendapat bahwa penerapan disiplin sebaiknya tidak berfokus pada hukuman eksternal, melainkan pada proses percakapan, penyelesaian persoalan, dan penguatan individu supaya mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Observasi di lapangan mengungkapkan bahwa guru BK menawarkan pendampingan dan arahan awal agar siswa siswa menyadari kesalahannya, sebelum hukuman diberikan. Hukuman baru diberikan jika siswa terus berbuat salah, dan hukuman tersebut bertujuan mendidik. Pendekatan ini juga sejalan dengan Pendekatan Restoratif (Restorative Justice). Prinsip utama pendekatan ini mengutamakan pemulihan hubungan sosial sebagai prioritas dibandingkan sekadar penjatuhan hukuman. Sanksi edukatif berupa membersihkan fasilitas yang dirusak mempertemukan pelaku dengan akibat nyata tindakannya sehingga menumbuhkan pemahaman moral yang lebih mendalam.Welsh berpendapat disiplin restoratif memprioritaskan tiga unsur pokok: pengakuan kesalahan, perbaikan kerugian yang timbul, dan pemulihan hubungan dengan pihak terkait.[118]

Menurut Teori Broken Windows, penerapan sanksi berupa pengecatan kembali dinding yang dirusak secara langsung menghentikan siklus kerusakan yang dapat menyebabkan lebih banyak vandalisme.[119]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[118] Muhammad Rif'an Baihaky dan Muridah Isnawati, "Restorative Justice: Pemaknaan, Problematika, dan Penerapan yang Seyogianya," 27–30.

[119] James Q. Wilson dan George L. Kelling, "The Police and Neighborhood Safety: Broken Windows," 169–78.

Lingkungan yang segera diperbaiki memberi tahu bahwa sekolah memiliki pengawasan sosial yang efektif, sehingga siswa lain tidak terdorong mengulangi kesalahan yang sama.

Dari sisi kerangka POAC, tahap actuating direalisasikan melalui konseling individu, penyebarluasan informasi di kelas, serta aktivitas penanaman karakter. sedangkan tahap controlling dilaksanakan dengan membuat ringkasan data pelanggaran serta sistem poin yang didasarkan pada apresiasi dan hukuman.[120] Penggunaan contoh kasus nyata dari kakak kelas sebagai materi pembelajaran merupakan strategi pedagogis yang menarik. Secara teoritis, pendekatan ini dapat dihubungkan dengan prinsip pembelajaran sosial (social learning) Bandura, di mana perilaku dapat dimodifikasi melalui pengamatan atas konsekuensi yang dialami individu lain. Temuan ini diperkuat oleh Ratnawulan dan Juliana yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara kedisiplinan dan konseling efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.[121] Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK PGRI 4 Tanggul telah dilaksanakan secara bertahap, edukatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter siswa dalam meningkatkan disiplin serta mengurangi tindakan vandalisme. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui upaya preventif berupa penyuluhan, konseling individu, dan penanaman nilai-nilai karakter, serta upaya represif melalui pemberian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Muhammad Irfan Firdaus, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Nabil Husein Samarinda Kalimantan Timur" 41.

[121] Teti Ratnawulan dan Nurul Juliana, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs YASIPA," 38–48.

sanksi yang bersifat mendidik, seperti membersihkan dan memperbaiki fasilitas sekolah yang dirusak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemberian hukuman, tetapi juga pada pembentukan kesadaran, tanggung jawab, dan perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK mencerminkan penerapan disiplin progresif, pendekatan restoratif, penguatan kontrol sosial, serta fungsi pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) dalam manajemen, sehingga mampu menciptakan budaya disiplin yang positif dan berkontribusi dalam menekan terjadinya tindakan vandalisme di lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Disiplin Siswa Untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember

Evaluasi pelaksanaan pendekatan disiplin di SMK PGRI 4 Tanggul Jember meliputi, pemantauan perubahan perilaku siswa setelah pembinaan, rapat evaluasi bersama antara pihak kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah serta tindakan lanjutan berupa sesi konseling jika masih didapati siswa yang melanggar. Evaluasi dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya pada akhir setiap tahun ajaran, guna mengenali program yang berjalan, memahami hambatan, dan menyempurnakan memperbaiki pelaksanaan di periode berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi, yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang lemah antara siswa dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

institusi pendidikan adalah indikator terpenting dari perilaku menyimpang. Evaluasi secara berkala untuk memperkuat hubungan sosial tersebut, memastikan siswa terus merasa diperhatikan, diawasi, dan diarahkan oleh sekolah setelah program bimbingan. Data dari lapangan menunjukkan bahwa siswa yang telah menerima bimbingan masih terus diawasi dan diingatkan secara teratur, sehingga efek pencegahan dan kesadaran untuk menjaga fasilitas sekolah dapat terjaga.[122]

Evaluasi juga menunjukkan ada beberapa tantangan dalam menerapkan pendekatan disiplin. Pertama, sarana pemantauan yang terbatas, terutama kurangnya kamera CCTV di lokasi-lokasi tertentu membuat identifikasi pelaku vandalisme mesti melalui cerita dari orang ke orang. Kedua, penegakan disiplin yang tidak konsisten; kepala sekolah mengakui penerapan aturan terkadang mulai longgar setelah beberapa minggu. Ketiga, pengaruh dari lingkungan pergaulan dan minimnya kesadaran sebagian siswa untuk menjaga fasilitas sekolah. Hambatan ketidaksesuaian ini sejalan dengan Teori Broken Windows, ketika kontrol sosial melemah serta pengawasan berkurang, ini secara tidak langsung memberi sinyal bahwa lingkungan kurang terorganisasi, sehingga mendorong terjadinya pelanggaran berulang.[123]

Hasil evaluasi menunjukkan adanya rencana perbaikan program pada periode berikutnya, antara lain memperkuat pengawasan, menciptakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[122] Barbara J. Costello dan John H. Laub, "Social Control Theory: The Legacy of Travis Hirschi's Causes of Delinquency," 21–41,

[123] James Q. Wilson dan George L. Kelling, "The Police and Neighborhood Safety: Broken Windows," 169–78.

kerjasama yang lebih erat dengan orang tua, dan memperbanyak kegiatan pembinaan karakter. Rencana ini mencerminkan penerapan prinsip restorative justice yang berkelanjutan yang tidak hanya menyelesaikan kesalahan, namun juga membentuk sistem pencegahan yang lebih kokoh lewat pendekatan bersama antara institusi pendidikan, murid, dan orang tua.[124]

Secara menyeluruh, penilaian terhadap layanan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mengatasi kasus vandalisme di sekolah. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling berjalan secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan siswa serta meminimalkan terjadinya tindakan vandalisme di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pendekatan disiplin melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK PGRI 4 Tanggul dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan perubahan perilaku siswa, rapat evaluasi bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, dan wali kelas, serta pemberian tindak lanjut berupa layanan konseling bagi siswa yang masih melakukan pelanggaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi hambatan, dan menyusun perbaikan pada pelaksanaan program di periode berikutnya. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan sarana pengawasan, belum

[124] Muhammad Rif'an Baihaky dan Muridah Isnawati, "Restorative Justice: Pemaknaan, Problematika, dan Penerapan yang Seyogianya," 27–30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

konsistennya penegakan disiplin, serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa, sekolah telah berupaya melakukan berbagai langkah perbaikan melalui penguatan pengawasan, peningkatan kerja sama dengan orang tua, dan pengembangan program pembinaan karakter. Dengan demikian, evaluasi layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian terhadap pelaksanaan program, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas pendekatan disiplin secara berkelanjutan dalam mencegah tindakan vandalisme di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpukn sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menerapkan pendekatan disiplin siswa dikerjakan dengan terstruktur dan kolaboratif. Guru BK merancang program pembinaan karakter serta pencegahan pelanggaran yang terintegrasi dengan aturan sekolah. Perencanaan tersebut melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wali kelas, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, sekolah juga mendesain kegiatan penyuluhan terkait dampak vandalisme dan menanamkan nilai tanggung jawab pada fasilitas sekolah mulai dari masa orientasi siswa.
2. Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui pendekatan disiplin yang mencegah, memulihkan, dan mendidik. Guru BK memberi panduan, bimbingan, konseling perseorangan, juga memberikan hukuman bertahap sesuai tingkat kesalahan. Hukuman yang diberikan tak sekadar sebagai balasan, namun juga memiliki nilai edukasi serta pertanggungjawaban, misalnya membersihkan coretan atau mengecat ulang fasilitas yang rusak. Pendekatan ini menolong siswa memahami konsekuensi tindakannya serta menaikkan pemahaman untuk merawat lingkungan sekolah.
3. Evaluasi layanan BK dilakukan melalui pemantauan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan, rapat evaluasi berkala antara guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BK, wali kelas, waka kesiswaan, dan kepala sekolah, serta tindak lanjut berupa layanan konseling bagi siswa yang masih melakukan pelanggaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah dan mengurangi kecenderungan melakukan tindakan vandalisme. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pengawasan, kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan konsistensi penegakan disiplin yang perlu terus ditingkatkan.

B. Saran

Berdasaran hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan disiplin siswa dalam mengurangi tindakan vandalisme . Dari analisis data, ditemukan adanya beberapa kelebihan yang dapat ditingkatkan serta jumlah kendala yang perlu di perbaiki dari pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling.

1. Pihak sekolah diharapkan mampu memperkuat pengawasan terhadap fasilitas pendidikan yang mungkin menjadi target tindakan vandalisme. Institusi pendidikan juga perlu menambah alat bantu pengawasan, seperti penempatan CCTV di lokasi yang masih kurang dalam perhatian. Di samping itu, konsistensi dalam pelaksanaan aturan dan pemberian hukuman harus senantiasa dijaga agar para siswa memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang sudah ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Guru BK diharapkan mampu meningkatkan itensitas layanan bimbingan dan konseling, baik lewat konseling pribadi maupun program klasikal yang menyoroti pentingnya merawat fasilitas sekolah. Selain itu, Guru BK harus memperkuat program pengembangan karakter dan melakukan tindak lanjut yang berkesinambungan terhadap siswa yang pernah melakukan pelanggaran, sehingga perubahan perilaku dapat terjadi secara maksimal.
3. Orang tua diharapkan dapat membangun kolaborasi yang lebih kuat dengan institusi pendidikan dalam mengawasi dan membimbing tingkah laku anak. Bantuan dan kepedulian dari keluarga sangat penting untuk menanamkan sikap bertanggung jawab dan disiplin, agar siswa dapat terhindar dari tindakan vandalisme di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Afkari, Nahdin Najmi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025. https://www.researchgate.net/publication/396407320_STRATEGI_GURU_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DALAM_MENINGKATKAN_KEDISIPLINAN_SISWA_DI_MADRASAH_IBTIDAIYAH_NURUL_ULUM_KELURAHAN_ARJOSARI_KECAMATAN_BLIMBING_KOTA_MALANG

Amelia, Nurul, dan Febrina Dafit. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 7, no. 1 (Maret 2023): 142–49. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956.

Aminah Semi, Siti. "Manajemen Layanan Khusus (Studi Layanan Khusus Perpustakaan di SMK Negeri 1 Polewali)." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019.

Anawiyah, Nuraini. Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Vol. 8, no. 2. 2022. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF

Artika, Ekis Era, dan Prisca Budi Juvitasari. "Kesiapan Pustakawan Menghadapi Vandalisme Bahan Pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung." Nusantara Journal of Information and Library Studies N-Jils 4, no. 2 (2021): 243–58. https://doi.org/10.30999/n-jils.v4i2.1499

Asngari, Wahid, dan Nur Muhammad. "Manajemen Partisipatif dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam yang Unggul." Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama 3, no. 3 (Mei 2024). https://journal.nabest.id/index.php/annajah.

Auli, Renata Christha. "Pasal-Pasal Vandalisme dalam KUHP dan UU 1/2023." Hukumonline, 2024. https://www.hukumonline.com/klinik/a/pasal-pasal-vandalisme-dalam-kuhp-dan-uu-1-2023-lt66d0675f2aa17/.

Azis, Rosmiaty. Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016.

Bailey, James, dan Ruth H. Axelrod. Leadership Lessons from Mount Rushmore: An Interview with James MacGregor Burns. New York: Harper & Row, 2019.

Bush, T. Theories of Educational Leadership and Management. London: SAGE Publications, 2020.

Costello, Barbara J., dan John H. Laub. "Social Control Theory: The Legacy of Travis Hirschi's Causes of Delinquency." Annual Review of Criminology 3, no. 1 (Januari 2020): 21–41. https://doi.org/10.1146/annurev-criminol-011419-041527.

Efendy, Rustan, Abdul Rahim Karim, An'nisa Miranti Amri, dan Hasrina Rahman. "Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parepare." Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan 15, no. 1 (Juni 2023): 80–85. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1383.

Fadkhurosi, Adnan. "Persepsi Perilaku Vandalisme pada Siswa dan Pemecahan Masalahnya." Jurnal Inovasi Pendidikan 2, no. 1 (April 2024): 1–7. https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.186

Fadyla, Putri. "Pengertian Vandalisme Lengkap: Penyebab, Bentuk, dan Cara Mencegahnya." Detiksumbagsel, 29 Desember 2024. https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7708736/pengertian-vandalisme-lengkap-penyebab-bentuk-dan-cara-cegahnya.

Fani, Naila Dwi, Tri Nike Wulandari Lubis, Gladis Pradana, Nanda Fitria Ningsih, Christin Debora, Aman Simaremare, dan Doni Irawan Saragih. "Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan." SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS 3, no. 3 (Juni 2025): 30–39. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.977.

Fauzan Wakila, Yasya. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." Jurnal Ilmiah Sosial Teknik 3, no. 1 (Januari 2021): 51. https://www.researchgate.net/publication/371543030_Konsep_dan_Fungsi_Manajemen_Pendidikan.

Firdaus, Muhammad Irfan. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Nabil Husein Samarinda Kalimantan Timur." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023.

Goodman, Christie. Literature Review – School Discipline. 2022.

Griffin, Ricky W. Manajemen. Alih bahasa Gina Gania, editor Wisnu Candra Kristiaji. Jakarta: Erlangga, 2004.

Guerrero, Lisa A., Christopher W. Engler, Bethany A. Hansen, dan Cathleen C. Piazza. "On the Validity of Interpreting Functional Analyses of

Inappropriate Mealtime Behavior Using Structured Criteria." Journal of Applied Behavior Analysis 55, no. 4 (Oktober 2022): 1280–93. https://doi.org/10.1002/jaba.945.

Hallen A. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers, 2005.

Ibrahim Abu Sinn, Ahmad. Al-Idarah fi Al-Islam. Diterjemahkan oleh Dimyauddin Djuwaini sebagai Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Kristanto, Eko, Putri Dwi Yuliana, dan Erna Yayuk. "Pendekatan Preventif dan Kuratif Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah." Vol. 10 (2025): 212–28. https://doi: 10.31603/paedagogie.v21i1.16221

Lellya, Isny. "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern." Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) 3, no. 5 (Mei 2025): 394–406. https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/download/90/87

Lorentia Febirauqa, Nora. "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan." Manajemen Pendidikan 23, no. 5 (Maret 2012): 484. https://www.academia.edu/35860552/Jurnal_Manajemen_Pendidikan_Volume_23_no

Manadin, Ade, Aan Komariah, Eka Prihatin, Cepi Triatna, dan Syifa Hanifa Salsabil. "Achieving Outstanding Schools through Value-Based Digital Leadership to Enhance High Tech and High Touch." Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 8, no. 2 (September 2024): 297–310. https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11047.

Margiati, Dirta Putri, dan Nicky Dwi Puspaningtyas. "Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi." Journal of Arts and Education 1, no. 1 (Juli 2021). https://doi.org/10.33365/jae.v1i1.28.

Mariono, dkk. Manajemen dan Kepemimpinan Islam. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.

Marwenny, Elwidarifa, Rani Syafitri Rasyid, Nadya Maghfirah, Aulia Gading Pratiwi, Cinta Geovani, Muhammad Habil, dan Bisma Putra Zulkarnaen. "Penyuluhan tentang Pencegahan Perilaku Vandalisme Melalui Peningkatan Wawasan Nusantara pada Siswa di SMP Kartika Padang." Vol.1,no.2(2025).https://jurnal.globalscients.com/index.php/jkhpkPenyuluhan

Mayer, G. Roy, Tom Butterworth, Mary Nafpaktitis, dan Beth Sulzer-Azaroff. "Preventing School Vandalism and Improving Discipline: A Three-Year Study." Journal of Applied Behavior Analysis 16, no. 4 (Desember 1983): 355–69. https://doi.org/10.1901/jaba.1983.16-355.

Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muzhoffar, Muhammad Ilham. "Respons Al-Quran terhadap Perbuatan Vandalisme." Tafsir Al-Quran, 11 April 2021. https://tafsiralquran.id/respons-al-quran-terhadap-perbuatan-vandalisme/.

Novitasari, Dwi Wulan, dan Muhammad Abduh. "Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme." Jurnal Basicedu 6, no. 4 (Mei 2022): 6373–78. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261.

Nugroho, Riant. "Dinamika Motivasi, Hambatan, dan Frustrasi: Suatu Kajian Psikologi dalam Pencapaian Tujuan." MAKPI, 5 September 2025. https://makpi.or.id/2025/09/05/dinamika-motivasi-hambatan-dan-frustrasi-suatu-kajian-psikologi-dalam-pencapaian-tujuan/.

NURANA. "Perilaku Vandalisme dan Penanganannya: Studi pada Siswa SMP di Kota Makassar." PINISI Journal of Art, Humanity & Social Studies 4, no. 2747-268X (2024).

Otukho, Bristone S. M. N., dan Jane Amunga. "Influence of Vandalism on Academic Performance of Students in Public Secondary Schools in Matungu Sub-County, Kenya." African Journal of Empirical Research 5, no. 3 (September 2024): 948–56. https://doi.org/10.51867/ajernet.5.3.80.

Pusdatin, "Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,informasi satuan pendidikan:SMK PGRI 4 Tanggul", accesed Mei 12, 2026 , https://share.google/m9hC6QhVHAmxVsC0O

Rahmatullah, Noris. "Evaluasi Program Bantuan Penguatan Budaya Kerja SMK di Jawa Tengah." Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan 16, no. 1 (November 2023). https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.620.

Ratnawulan, Teti, dan Nurul Juliana. "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs YASIPA." Jurnal Tarbiyah 6, no. 1 (Januari 2025): 38–48. https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.625.

Rif'an Baihaky, Muhammad, dan Muridah Isnawati. "Restorative Justice: Pemaknaan, Problematika, dan Penerapan yang Seyogianya." Unes Journal of Swara Justisia 8, no. 2 (Juli 2024): 276–89. https://doi.org/10.31933/4mqgaj17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Rusli, Muhammad, Andi Wahyuddin Nur, dan Zubair Rahman. "Efektivitas Penerapan Restorative Justice dalam Penyelesaian Tindak Pidana di Indonesia." Jurnal Tana Mana 6, no. 1 (April 2025). https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/.

Saefullah. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Sagala, Syaiful. Supervisi Pengajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.

Senge, Peter. The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization. New York: Doubleday, 2006.

Sidik, Nur Ahmad Hardoyo. "Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Sihotang, A. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Pradnya Paramita, 2007.

Siregar, Abdul Rosip. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Lingkungan Madrasah." Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam 2,no. 2 (April 2025). https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/552?articlesBySimilarityPage=5

Sisk, Hanry L. Principles of Management: A Systems Approach to the Management Process. Chicago: Publishing Company, 1969.

Siti Nur Adhilah Mohamed Nawi, dan Mohd Norazmi Nordin. "B.F. Skinner's Learning Theory and Teaching Strategies for Special Education Students." Special Education [SE] 3, no. 1 (Maret 2025): e0043. https://doi.org/10.59055/se.v3i1.43.

Skinner, B. F. Science and Human Behavior. New York: Free Press, 2018.

Suarga. "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran." Jurnal FTK UIN Alauddin Makassar 8, no. 2 (Juli–Desember 2019): 335. https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12344

Suryadi, Fathurrahman, Muhammad Habib Pasaribu, Aqbil Daffa Siahaan, Ahmad Sabri, dan Yusran Lubis. "Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas." Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa 3, no. 4 (Oktober 2024): 92–107. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617.

Syahputra, Rifaldi Dwi, dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." Manajemen Kreatif Jurnal 1, no. 3 (Juni 2023): 51–61. https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615.

Tarihoran, Novalina, Hendry Ibnu Indarto, Angga Indarta, Armando Sambo, dan Johan Valentino Nanuru. Analisis Kasus "Geng Donki": Komplotan Begal Remaja di Bali. 2024.

Terry, George R. Guide to Managenent, terj. J. Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen. Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tessar Pratama, Alvin, Linda Setiawati, dan Lutfi Khoerunnisa. "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss." Journal of Librarianship and Information Science 3, no. 2 (Desember 2023): 93. https://doi.org/10.20414/light.v3i2.8155

Utami, Irma Inesia Sri, Regina Febriani, Shofia Saniah Nuriah, dan Putri Khoirunnisa. "Tinjauan Sosiologi Pendidikan Mengenai Aksi Vandalisme Pelajar." Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) 16, no. 1 (Juni 2024): 167–74. http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

Vinal, Diki, Ardiyan Saptawan, dan Abdul Latif Mahfuz. "Penerapan Restorative Justice dalam Penanganan Tindak Pidana Kekerasan oleh Anak: Studi Kasus Tawuran di Kota Palembang." Jurnal Ilmiah Galuh Justisi 13, no. 2 (September 2025). https://doi.org/10.18196/ijclc.v7i1.30294

Wagianto, Buyung, Puspa Djuwita, dan Abdul Muktadir. "Membangun Sikap Disiplin dan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang." Kajian Pendidikan Dasar 2, no. 2 (September 2023): 274–78. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kapedas/index.

Welsh, Richard O. "Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices." Education and Urban Society 56, no. 7 (September 2024): 847–80. https://doi.org/10.1177/00131245231208170.

Wibowo, Agus. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wilson, James Q., dan George L. Kelling. "The Police and Neighborhood Safety: Broken Windows." Dalam Social, Ecological and Environmental Theories of Crime, diedit oleh Jeffery T. Walker, 169–78. Edisi ke-1. Routledge, 2017. https://doi.org/10.4324/9781315087863-11.

Zakky. "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum." Zona Referensi, diakses 20 April 2026. https://zonareferensi.com/pengertian-implementasi/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 1

Surat Keaslian Penulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sevina Atmala Sari

NIM : 212101030091

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Implementasi Pendekatan Disiplin Siswa dalam Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 4 Juni 2026



Sevina Atmala Sari

Nim:212101030091

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa untuk Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember	Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	1. Penyusunan program BK. 2.Penyusunan tata tertib sekolah. 3.Koordinasi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru. 4.Penyusunan program pembinaan karakter siswa.	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Dokumen Program BK, Tata Tertib Sekolahv	Mendeskripsikan perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.	1. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi
		Pelaksanaan	1. Layanan bimbingan klasikal 2. Konseling individu. 3. Penyuluhan tentang disiplin dan vandalisme. 4. Penerapan sistem poin dan sanksi edukatif. 5. Pembinaan karakter siswa.	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Siswa, Dokumentasi kegiatan BK	Mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.	
		Evaluasi	1. Monitoring perubahan perilaku siswa. 2. Rapat evaluasi bersama. 3. Rekapitulasi pelanggaran siswa. 4. Tindak lanjut melalui konseling. 5. Perbaikan program BK untuk periode berikutnya.	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Dokumen evaluasi, Data pelanggaran siswa	Mendeskripsikan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa untuk mengurangi tindakan vandalisme di SMK PGRI 4 Tanggul Jember.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Kepala sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu selaku kepala sekolah menginisiasi dan menyusun program layanan BK yang berkaitan dengan pendekatan disiplin siswa di sekolah ini?Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan tersebut?
2. Apakah terdapat program atau kebijakan khusus yang dirancang oleh sekolah untuk mencegah tindakan vandalisme melalui layanan BK? Seperti apa bentuknya?Apakah program ini tertuang dalam dokumen resmi seperti RKS atau program kerja BK?
3. Bagaimana sekolah menentukan skala prioritas dalam perencanaan layanan BK. terutama terkait pembinaan disıplın dan pencegahan vandalisme?
4. Apa saja sumber daya (SDM, anggaran. fasilitas) yang disiapkan sekolah untuk mendukung layanan BK dalam menekan perilaku vandalisme?
5. Bagaimana koordinası antara kepala sekolah, guru BK dan wali kelas dalam pelaksanaan pendekatan dısıplın siswa sehari-hari? Apakah ada rapat rutin atau mekanisme koordinasi tertentu?
6. Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, bagaimana guru BK menangani siswa yang tertangkap melakukan vandalisme? Apakah prosedur tersebut sudah berjalan sesuai yang direncanakan?
7. Apakah sekolah menerapkan pendekatan restoratif (pemulihan hubungan) dalam menangani pelanggaran vandalisme? Jika ya, bagaimana prosesnya?
8. Menurut Bapak, apa hambatan terbesar dalam pelaksanaan layanan BK untuk menekan vandalisme di sekolah ini?
9. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap efektivitas program BK dalam mengurangi tindakan vandalisme? Seberapa sering evaluası dilakukan?
10. Apakah terdapat penurunan kasus vandalisme sejak program disiplin melalui BK diterapkan? Adakah data atau dokumentasi yang mendukung hal tersebut?
11. Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah apabila hasil evaluası menunjukkan bahwa program belum berjalan optimal?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

12. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan program disiplin siswa ini? Apakah ada mekanisme komunikası yang dibangun?

B. Kesiswaan

1. Bagaimana proses penyusunan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan pencegahan vandalisme? Siapa saja yang terlibat dalam perumusannya?

2. Bagaimana koordinasi antara bidang kesiswaan dan guru BK dalam merancang program pembinaan disiplin siswa?

3. Apakah terdapat program sosialisasi tata tertib secara rutin kepada siswa, khususnya terkait larangan vandalisme? Kapan dan bagaimana pelaksanaannya?

4. Sistem sanksi seperti apa yang diterapkan sekolah untuk pelanggaran vandalisme? Apakah sanksi tersebut bersifat bertingkat dan edukatif?

5. Bagaimana alur penanganan ketika ditemukan kasus vandalisme di sekolah? Mulai dari penemuan kasus hingga penyelesaiannya?

6. Bagaimana peran guru BK dalam mendampingi siswa yang melakukan vandalisme? Apakah ada layanan konseling individual atau kelompok yang diberikan?

7. Apakah pihak kesiswaan melibatkan OSIS atau organisasi siswa lainnya dalam upaya pencegahan vandalisme? Jika ya, dalam bentuk apa?

8. Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan program disiplin siswa terkait vandalisme?

9. Bagaimana bidang kesiswaan mendokumentasikan dan memantau kasus-kasus vandalisme yang terjadi di sekolah?

10. Apakah program pembinaan disiplin yang telah dijalankan dievaluasi secara berkala? Bagaimana bentuk evaluasinya?

11. Menurut Bapak, apakah pendekatan disiplin melalui layanan BK yang saat ini diterapkan sudah efektif dalam menekan tindakan vandalisme? Apa alasannya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK yang berkaitan dengan pembinaan disiplin dan pencegahan vandalisme siswa?
Apakah RPL tersebut disusun berdasarkan analisis kebutuhan (need assessment) siswa?

2. Layanan BK apa saja yang direncanakan untuk mengatasi perilaku vandalisme siswa? (Misalnya bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dll)

3. Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak lain dalam perencanaan layanan, seperti wali kelas, orang tua, atau kepala sekolah?

4. Bagaimana Ibu mengidentifikasi siswa yang berpotensi melakukan atau sudah melakukan vandalisme sebagai sasaran layanan?

5. Pendekatan atau metode apa yang Ibu gunakan dalam menangani siswa yang melakukan vandalisme? (Misalnya: konseling behavioral, pendekatan humanistik REBT, dll) Mengapa memilih pendekatan tersebut? Apa kelebihannya memarut Ibu?

6. Bagaimana proses konseling individual yang Bapak/Ibu lakukan terhadap siswa pelaku vandalisme? Bisa diceritakan secara kronologis? Berapa sesi konseling yang biasanya dilakukan? Bagaimana respon siswa?

7. Apakah Ibu juga melaksanakan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal dengan tema disiplin dan tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah? Seperti apa pelaksanaannya?

8. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan preventif untuk mencegah vandalisme sebelum terjadi? Program apa yang dijalankan?

9. Apakah pernah diterapkan pendekatan restoratif (misalnya meminta siswa memperbaiki kerusakan, dialog dengan pihak yang dirugikan)? Bagaimana hasilnya?

10. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua siswa dalam proses penanganan kasus vandalisme? Apakah ada pemanggilan orang tua? Bagaimana biasanya respons mereka?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11 Kesulitan apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan layanan BK untuk menangani vandalisme?

12. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluası keberhasilan layanan BK yang diberikan kepada siswa pelaku vandalisme? Instrumen apa yang digunakan?Apakah ada luiseg (penilaian segera), jangka pendek, dan jangka panjang?

13. Apakah Bapak/Ibu memiliki catatan perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan BK? Bagaimana hasilnya?

14. Menurut Ibu, seberapa besar kontribusi layanan BK dalam menurunkan kasus vandalisme di sekolah ini dibanding sebelum layanan diterapkan secara terstruktur?

15. Apa rekomendasi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas layanan BK dalam menangani vandalisme ke depannya?

D. Siswa

1. Apakah kamu mengetahui aturan/tata tertib sekolah yang melarang tindakan vandalisme, seperti mencoret dinding, merusak bangku, atau fasilitas lain? Dari mana kamu mengetahuinya?Apakah ada susialisasi khusus dari guru BK atou pihak sekolah tentang aturan tersebut

2. Sebelum kamu melakukan tindakan vandalisme itu, apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan dari guru BK tentang pentingnya menjaga fasilitas sekolah? Seperti apa bentuknya?

3. Setelah kejadian vandalisme yang kamu lakukan, apa yang pertama kali terjadi? Siapa yang pertama menghubungi kamu? Apakah langsung dipanggil guru BK wali kelas, atau langsung ke kepala sekolah?

4. Bagaimana proses konseling yang kamu jalani dengan guru BK? Bisa ceritakan seperti apa suasana dan pembicaraannya? Berapa kali kamu dipanggil? Apakah kamu merasa didengarkan dan diperlakukan dengan adil?

5. Apa yang dibicarakan saat konseling? Apakah guru BK menanyakan alasan kamu melakukan vandalisme?

6. Apakah orang tuamu dipanggil ke sekolah? Bagaimana reaksi mereka dan bagaimana perasaanmu saat itu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Apakah ada sanksi yang diberikan kepadamu? Sanksi apa itu dan apakah menurutmu sanksı tersebut adil dan mendidik?

Apakah kamu diminta untuk memperbaiki kerusakan yang kamu buat (misalnya mengecat ulang, mengganti barang yang rusak)?

8. Bagaimana perasaanmu selama mengikuti proses layanan BK tersebut? Apakah kamu merasa terbantu, terpaksa, atau justru tidak nyaman?

9. 9. Setelah mendapatkan layanan BK, apakah terjadi perubahan pada perilakumu terhadap fasilitas sekolah? Apakah kamu tidak mengulangi perbuatan tersebut? Mengapa?

10. Apakah guru BK melakukan tindak lanjut atau memantau perkembanganmu setelah konseling selesai? Dalam bentuk apa?

11. Menurut kamu, apakah cara yang dilakukan guru BK dan sekolah sudah efektif untuk membuat siswa tidak melakukan vandalisme lagi? Apa yang menurut kamu masih perlu diperbaiki?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
BADAN PELAKSANA HARIAN KABUPATEN JEMBER
SMK PGRI 4 TANGGUL
JL. PB. SUDIRMAN NO. 48 TELP. (0336) 442463 TANGGUL – JEMBER
Website : www.smkpgri4tanggul.sch.id Email : smkpgri04tanggul@gmail.com

TATA TERTIB SEKOLAH

BAB I

KETENTUAN UMUM

- Tata Tertib Sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
- Tata Tertib Sekolah ini dibuat berdasarkan nilai ketakwaan, nilai kesopanan dalam pergaulan, nilai kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, serta kemananan.
- Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam Tata Tertib ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
- Setiap peserta didik yang melanggar Tata Tertib ini akan mendapatkan poin pelanggaran dan sangsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 1

HAK-HAK SISWA

1. Peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
2. Peserta didik dapat meminjam buku-buku perpustakaan dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan para siswa yang lain.
4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan fasilitas seskolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Peserta didik berhak mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
6. Peserta didik berhak mendapatkan bimbingan, perlindungan, dan perhatian secara adil.
7. Peserta didik berhak memberikan saran dan kritik melalui GURU dan OSIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAS JEMBER

Pasal 2

MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Bel Jam 07.00 Peserta didik diperkenankan berwuduk, untuk melaksanakan sholat duha berjamaah
2. Peserta didik yang terlambat, diperbolehkan masuk untuk mengikuti pelajaran jam ke dua dan ditangani piket tim tatib pada saat kegiatan sholat duha .
3. Peserta didik yang terlambat, diberikan konsekuensi yang harus dilaksanakan.
4. Bel masuk sekolah dibunyikan jam 07.30 WIB
5. Peserta didik masuk kelas dan memulai pelajaran
6. Pembelajaran bagi peserta didik dinyatakan selesai/pulang bila bel akhir pembelajaran dibunyikan.
7. Jika peserta didik tidak hadir ke sekolah dikarenakan sakit atau bepergian maka Orang Tua/Wali wajib mengijinkan dengan membuat video di kirimkan kepada wali kelas melalui Wattsap
8. Jika peserta didik tidak bisa mengirimkan video Orang Tua/Wali untuk mengijinkan dianggap tidak masuk tanpa keterangan (Alpa).

Pasal 3

PAKAIAN SEKOLAH

1. Peserta Didik wajib mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Senin – Selasa, pakaian seragam Putih Abu-abu, sepatu hitam, kaos kaki putih dan berdasi
3. Rabu – Kamis, pakaian seragam seragam Pramuka, sepatu dan kaos kaki warna hitam serta menggunakan hasduk
4. Jum'at , pakaian seragam Jurusan, sepatu dan kaos kaki warna hitam.
5. Senin - Kamis, Baju seragam (kecuali pramuka perempuan) wajib dimasukkan minimal 15 cm didalam celana atau rok dan memakai ikat pinggang dari sekolah
6. Tidak diperkenankan menggunakan jaket/sweater/blazer/rompi dilingkungan sekolah (kecuali Jaket almamater)

- **Pakaian Olah Raga**

  Untuk kegiatan olah raga peserta didik wajib mengenakan pakaian olah raga yang ditetapkan oleh sekolah.

- **Pakaian Upacara Bendera**

  Bagi peserta didik pada saat pelaksanaan upacara bendera wajib mengenakan seragam lengkap (atribut sekolah).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pasal 4

PELAKSANAAN KBM (KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR)

1. Selama pembelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pembelajaran peserta didik wajib tetap di dalam kelas.
2. Jika Ijin ke kamar mandi satu satu bergantian
3. Peserta didik yang akan meninggalkan kelas pada waktu KBM diwajibkan meminta ijin kepada guru kelas yang mengajar dan melapor ke piket.
4. Peserta didik yang meninggalkan sekolah pada waktu KMB diwajibkan minta ijin kepada Guru Kelas, Guru Piket, dan Wakasek.

Pasal 5

RAMBUT, TATO DAN MAKE UP

1. Rambut laki-laki harus rapi.
2. Tidak memakai anting-anting, gelang, kalung, cincin dan bertindik bagi laki-laki.
3. Peserta didik perempuan wajib berjilbab (Muslim).
4. Tidak menggunakan perhiasan dan make up yang berlebihan bagi perempuan.
5. Rambur tidak boleh dicat atui disemir berwarna.
6. Tidak bertato.

Pasal 6

KESOPANAN DALAM PERGAULAN

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, guru serta karyawan bila bertemu.
2. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih jika memperoleh bantuan/jasa dari orang lain.
3. Menggunakan bahasa komunikasi yang baik, sopan, dan beradab.
4. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman atau warga sekolah.

Pasal 7

KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

1. Peserta didik wajib mengumpulkan sampah sesuai jenis dan tempatnya.
2. Menjaga kebersihan kelas, halaman kelas, kantin, lingkungan sekolah dan kamar mandi.
3. Bagi peserta didik yang membawa motor/sepeda wajib menempatkannya dengan rapi di tempat yang telah disediakan.
4. Bagi pegendara motor/sepeda wajib turun dan mematikan mesin mulai dari pintu menuju tempat motor/sepeda, dan sebaliknya.
5. Helm wajib dikunci atau dibawa ke kelas masing-masing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

6. Semua sarana yang berada di kelas menjadi tanggung jawab anggota kelas

Pasal 8

KEGIATAN EKSTRA

1. Peserta didik wajib mengikuti 1 jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan maksimal mengikuti 2 ekstrakurikuler.
2. Ekstrakurikuler PRAMUKA diwajibkan untuk semua sepeserta didik kelas X dan XI
3. Mengikuti atau mengadakan kegiatan di luar sekolah dengan membawa nama sekolah harus seijin pihak sekolah.

Pasal 9

PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut rapi, adalah bila rambut anak laki-laki tidak menutupi mata, telingan, dan krah baju, tidak diukir dan tidak tebal sebagian.
2. Pakaian rapi, bila rok atau celana tidak dibawah pinggang (melorot).
3. Sarana sekolah adalah semua sarana milik sekolah baik yang ada di kelas maupun di luar kelas.
4. Berbicara kotor, adalah berbicara yang tidak sopan.
5. Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya lebih dominan.
6. Panggilan Orang Tua Peserta Didik tidak dapat diwakilkan.

BAB II

PROSEDUR PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ

1. Salah satu unsur sekolah, disamping peserta didik yaitu adanya tata tertib dan ketentuan sebagai konsekuensinya. Sekolah dalam hal ini peserta didik dan guru membuat komitmen bersama membuat tata tertib beserta poin pelanggarannya.
2. Hasil dari perumusan itu disosialisasikan kepada semua guru, peserta didik, dan orang tua/wali agar diketahui untuk kebaikan bersama.
3. Semua penanganan kasus pelanggaran sesuai dengan poin sanksinya.

   a. Poin 3 – 6 : Peringatan lisan oleh Tim Tatib.
   b. Poin 7 – 15 : Pembinaan 1 : oleh wali kelas/ Tim Tatib.
   c. Poin 16 – 25 : Pembinaan 2 : oleh wali kelas/BK/Tim Tatib/Tim Kesiswaan.
   d. Poin 26 – 40 : Pembinaan 3 : oleh wali kelas, BK, Tim Tatib, Tim Kesiswaan dan orang tua
   e. Poin 41 – 70 : Pembinaan 4 : oleh wali kelas, BK, Tim Kesiswaan, orang tua, scorsing 3 hari sekolah, serta surat pernyataan siswa ke-1.
   f. Poin 71 – 99 : Pembinaan 5 : surat pernyataan peserta didik diketahui oleh wali kelas, kesiswaan, orang tua, skorsing 6 hari sekolah, surat pernyataan ke-2 bermaterai Rp. 10.000.

g. Poin 100 : Dikembalikan kepada orang tua dengan surat keputusan Kepala Sekolah.

4. Semua putusan akhir dalam ketentuan poin 3 dilakukan oleh: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, BK, dan Tim Tatib melalui sidang luar biasa.
5. Ketentuan dan konsekuensi tata tertib di atas dilaksanakan dan diputuskan secara bijaksana dan edukatif oleh pihak sekolah agar diketahui oleh semua pihak, peserta didik, orang tua/wali, guru, tim tatib, komite sekolah dan pimpinan sekolah.
6. Peserta didik dan orang tua/wali wajib menandatangani pernyataan tentang kesanggupan menaati tata tertib SMK MK PGRI 4 Tanggul.

BAB III

LAIN-LAIN

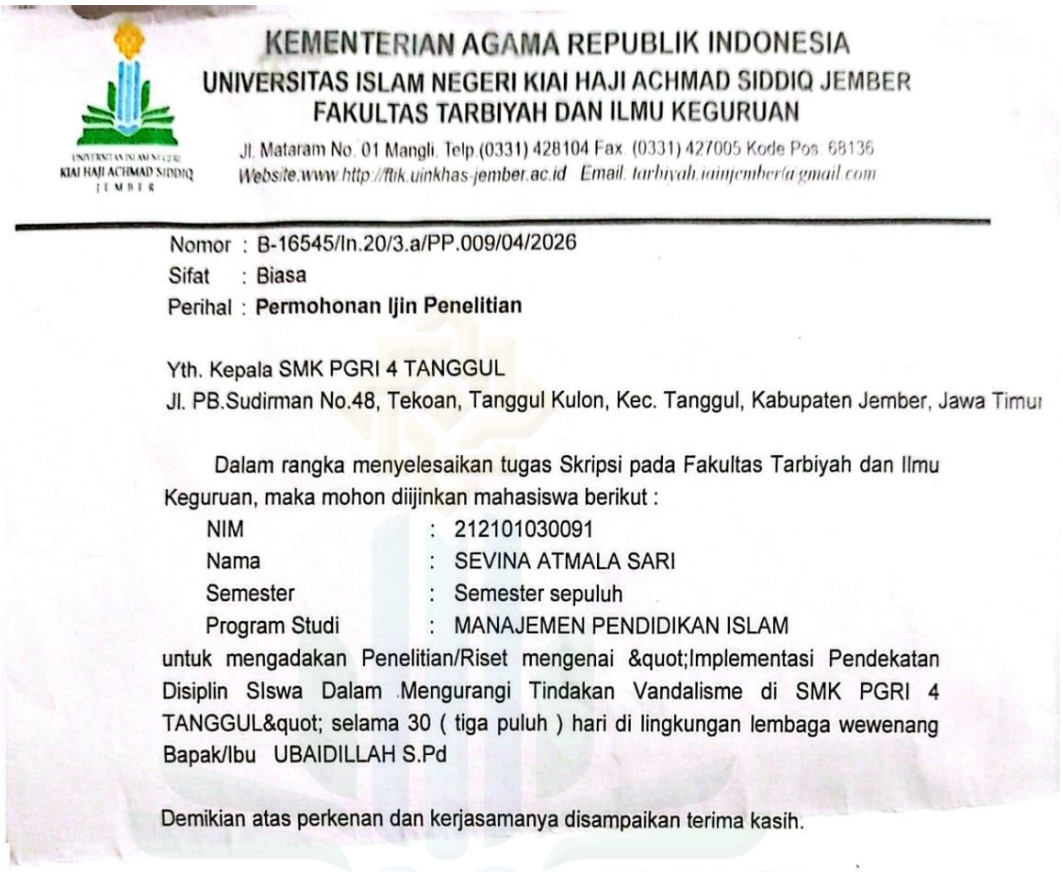
1. Jam 07.00 pintu Pagar kedua di tutup
2. Setiap tindakan skorsing akan disertakan tugas untuk mata pelajaran yang ditinggalkan.
3. Sekolah tidak bertanggung jawab dan tidak mengganti barang-barang berharga yang hilang.
4. Hal-hal yang belum dicantumkan dalam peraturan Tata Tertib ini diatur lebih lanjut oleh sekolah.
5. Peraturan Tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 15 Juli 2024
Kepala SMK PGRI 4 TANGGUL

Drs. EDY SULISTIYO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website.www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email. tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16545/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK PGRI 4 TANGGUL
Jl. PB.Sudirman No.48, Tekoan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101030091
Nama	:	SEVINA ATMALA SARI
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pendekatan Disiplin SIswa Dalam Mengurangi Tindakan Vandalisme di SMK PGRI 4 TANGGUL" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu UBAIDILLAH S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 April 2026
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI PUSAT
PERWAKILAN YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI JAWA TIMUR
PERWAKILAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN JEMBER
SMK PGRI 4 TANGGUL
Jl. PB. Sudirman No. 48 Tanggul - Telp. 0336-442463
Website : https://smkpgri4tgl.sch.id Email : smkpgri04tanggul@gmail.com

Nomor : 109/G.5/YPLP PGRI/PW.7/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Rektor UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli
Kecamatan Kaliwates, Kab. Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PGRI 4 Tanggul, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan ini menyatakan bahwa nama Maha Siswi di bawah ini telah selesai melakukan penelitian di SMK PGRI 4 Tanggul.

Nama	: Sevina Atmala Sari
NIM	: 212101030091
Jurusan	: MPI
Program Studi	: FTIK

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Tanggul, 08 Mei 2026
Kepala Sekolah

UBAIDILLAH, S.Pd.I.
NPA. 13301600912

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMK PGRI 4 TANGGUL 2026/2027

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Tanda tangan
1	3 Maret 2026	Observasi awal pra penelitian kepada koordinator penanganan kasus vandalisme di Smk	
2	29 April 2026	Memberikan surat izin penelitian ke lembaga dan diterima oleh guru Bk	
3	5 Mei 2026	Observasi langsung ke lembaga sekaligus wawancara dengan guru Bk Ibu Asma Rayfanna Zu'ma, S.Sos.Gr	
5	6 Mei 2026	Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ubaidillah, S.Pd.I.	
6	8 Mei 2026	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Junaidi, S.Pd.	
7	8 Mei 2026	Wawancara dengan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling	
8	8 Mei 2026	Meminta surat izin selesai penelitian	

Tanggul, 8 Mei 2026

Kepala Sekolah

Ubaidillah,S.Pd.I

NPA:13301600912

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan siswa yang mendapatkan konseling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancaea dengan kepala sekolah



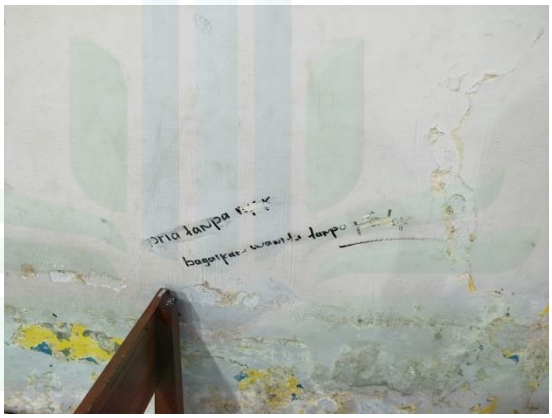
Wawancara dengan Waka Kesiswaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi Vandalisme di sekolah



Coretan bekas lipstik ditembok dalam kelas



Coretan di dinding kelaas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E



Coretan dimeja

Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama	: Sevina Atmala Sari
NIM	: 212101030091
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 07 September 2002
Alamat	: Dusun Krajan, RT/RW 01/01, Desa Sidorejo Kec. Umbulsari Kab. Jember, Jawa Timur, 68166
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas IslamNegeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Hp	: 085791642160
Email	: sevinaatmalasari@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Tk Dharmawanita 02 : 2007-2009

SDN Umbulrejo 01 : 2009-2015

Mts Negeri 7 Jember : 2015-2018

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember : 2018-2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER